



"TAQWA, MANDIRI, CENDEKIA"

# BUKU PANDUAN PUBLIKASI



Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Program Pascasarjana

**2019**

Buku Panduan Publikasi  
Mahasiswa Pascasarjana UNY  
Edisi Revisi 2019



Diterbitkan oleh.  
Program Pascasarjana UNY  
2019





## KATA PENGANTAR

Mempublikasikan atau mempresentasikan Karya Ilmiah di Jurnal atau pada suatu Seminar Internasional adalah aktivitas akademik tertinggi seorang ilmuwan yang merefleksikan budaya puna disegala bidang kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Maju mundurnya peradaban suatu bangsa, dapat diukur dari banyaknya kegiatan penelitian dan publikasi serta memanfaatkannya untuk kemaslahatan umat.

Publikasi karya ilmiah mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia, sudah menjadi kewajiban berdasar Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagai pemenuhan amanat Pasal 54 huruf a Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Proses publikasi tidak ada yang instan. Publikasi bukanlah sekedar mengirimkan artikel ke jurnal atau seminar tertentu. Karena publikasi tidak terlepas dari bagian lain seperti mengkaji dan meneliti. Mengingat hal itu, mahasiswa Pascasarjana UNY harus mempersiapkan sedari dini dan seawal mungkin. Sehingga publikasi ini bukan menjadi momok dan aral, namun menjadi tahapan yang jamak yang memang diperlukan, sama seperti halnya perkuliahan, tugas, dan ujian.

Buku Panduan Publikasi Edisi Revisi Tahun 2019 ini, harapannya dapat memberikan gambaran aturan dan standar artikel yang harus ditulis oleh mahasiswa pascasarjana UNY serta memberikan penjelasan cara dan mekanisme penulisan dan proses penerbitan artikel.

Yogyakarta, 13 Agustus 2019  
Direktur Pascasarjana UNY

Prof. Dr. Marsigit, MA  
NIP. 195707191983031004



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I KEBIJAKAN PUBLIKASI.....</b>	<b>1</b>
A. ATURAN PUBLIKASI PASCASARJANA UNY .....	1
B. KUALIFIKASI PUBLIKASI.....	4
<b>BAB II STRATEGI PUBLIKASI .....</b>	<b>9</b>
A. PERSIAPAN DAN PENULISAN PAPER.....	9
B. PERSIAPAN UNTUK MEMUBLIKASI ARTIKEL KE JURNAL ILMIAH .....	19
C. PENULISAN SURAT PENGANTAR ( <i>COVER LETTERS</i> ).....	23
D. PENYUSUNAN DOKUMEN <i>AUTHOR DECLARATION</i> DAN <i>CONFLICT OF INTEREST</i> .....	29
E. PROSES SUBMISSION SAMPAI <i>ACCEPTANCE/PUBLICATION</i> .....	30
F. PENYUSUNAN <i>RESPONSE LETTERS</i> .....	31
<b>BAB III SUMBER REFERENSI .....</b>	<b>37</b>
A. PENTINGNYA PENYITATAN.....	37
B. MEMILIH REFERENSI.....	38
C. MENCARI SUMBER REFERENSI.....	40
<b>BAB IV ETIKA PUBLIKASI DAN PLAGIARISME .....</b>	<b>49</b>
A. PENDAHULUAN.....	49
B. PENYEBAB PLAGIARISME.....	50
C. JENIS PLAGIARISME.....	52
D. MENGHINDARI PLAGIARISME .....	54
<b>BAB V PERLUASAN JARINGAN ILMIAH MELALUI MEDIA SOSIAL.....</b>	<b>59</b>
A. OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL .....	59

B. PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL .....	60
C. BEBERAPA FUNGSI JARINGAN ILMIAH .....	61
D. BEBERAPA TANTANGAN KE DEPAN .....	63
E. BEBERAPA TANTANGAN KE DEPAN .....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan antara penerbitan/publisher luar negeri dan penerbitan di Indonesia.....	4
Tabel 2. Pemeringkatan jurnal nasional berdasarkan kategori Sinta.....	5
Tabel 3. Contoh komentar reviewer dan tanggapan penulis.....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur artikel dan beberapa penerbit populer yang menerapkan.....	10
Gambar 2. Contoh bagian 1 pada <i>cover letters</i> .....	25
Gambar 3. Contoh bagian 2 pada <i>cover letters</i> .....	25
Gambar 4. Contoh bagian 3 pada <i>cover letters</i> .....	26
Gambar 5. Contoh bagian 4 pada <i>cover letters</i> .....	26
Gambar 6. Contoh bagian 5 pada <i>cover letters</i> .....	27
Gambar 7. Contoh <i>highlight</i> pada revisi manuskrip.....	33
Gambar 8. E-Resources dari Perpustakaan UNY .....	43
Gambar 9. Penelusuran JSTOR melalui jaringan UNY .....	44
Gambar 10. Tampilan hasil penemuan artikel JSTOR melalui UNY.....	44
Gambar 11. Publikasi dan penelitian dalam media sosial .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Cover Letter (1).....	69
Lampiran 2. Contoh Cover Letter (2).....	70
Lampiran 3. Contoh Cover Letter (3).....	73
Lampiran 4. Contoh Author Declaration.....	75
Lampiran 5. Contoh Response Letter.....	76



# **BAB I**

## **KEBIJAKAN PUBLIKASI**

### **A. ATURAN PUBLIKASI PASCASARJANA UNY**

Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) telah menetapkan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) sebagai pemenuhan amanat Pasal 54 huruf a Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti). Dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 diatur secara khusus tentang kewajiban publikasi mahasiswa program Magister, Doktor, dan Doktor Terapan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Magister wajib menerbitkan makalah (karya ilmiah penelitian) di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional;
2. Mahasiswa Program Doktor wajib menerbitkan makalah di jurnal internasional bereputasi;
3. Mahasiswa Program Doktor Terapan wajib menerbitkan makalah di jurnal nasional terakreditasi atau diterima di jurnal internasional atau; karya yang dipresentasikan atau dipamerkan dalam forum internasional.

Publikasi merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat ilmiah. Hasil riset akan memberikan manfaat lebih luas setelah dipublikasikan, sehingga temuan-temuan tersebut menjadi milik publik yang dapat dimanfaatkan.

Secara khusus, Peraturan Rektor No. 18 Tahun 2017 tanggal 1 Agustus 2017 dan Surat Edaran Direktur Pascasarjana UNY No. 01/SE/2017 tentang publikasi ilmiah mengatur lebih lanjut persyaratan yudisium bagi mahasiswa program magister dan persyaratan ujian terbuka bagi mahasiswa program doktor. Adapun persyaratan tersebut adalah mahasiswa program magister wajib memublikasikan artikel di seminar internasional yang prosidingnya terindeks Scopus atau di jurnal nasional terakreditasi sinta satu atau dua atau di jurnal internasional terindeks; sedangkan untuk mahasiswa program doktor diterima publikasi artikel di jurnal internasional bereputasi.

Dengan adanya peraturan tersebut, perlu dibentuk iklim yang kondusif untuk menulis artikel ilmiah. Hingga saat ini aturan publikasi artikel ilmiah masih menjadi momok bagi mahasiswa, dan banyak yang khawatir tidak dapat lulus (tepat waktu) hanya karena belum memiliki pengetahuan dan

keterampilan publikasi artikel. Hal tersebut dapat terjadi apabila mahasiswa tidak aktif menulis dan mengupayakan publikasi sedari awal perkuliahannya di Pasca Sarjana UNY.

Sebagai implementasi Surat Edaran Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan No. 444/B/SE/2016 tentang Implementasi Standar Nasional Dikti pada Program Magister, Doktor, dan Doktor Terapan, Peraturan Rektor No. 15 Tahun 2017 tanggal 3 Mei 2017 tentang Publikasi Karya Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Program Magister (S-2) dan Program Doktor (S-3), Peraturan Rektor No. 18 Tahun 2017 tanggal 1 Agustus 2017 tentang Pedoman Tesis dan Disertasi, serta berdasar Surat Edaran Direktur Pascasarjana UNY No. 01/SE/2017 tentang Ujian Disertasi, Ujian Tesis, dan Publikasi, maka Pascasarjana UNY menerbitkan Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi untuk mahasiswa Pascasarjana UNY.

Secara garis besar peraturan publikasi guna memenuhi persyaratan yudisium mahasiswa Pascasarjana UNY adalah sebagai berikut:

### **1. Persyaratan Umum**

- a. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta harus tercantum sebagai afiliasi dalam artikel.
- b. Artikel yang dipublikasikan dapat bersumber dari tesis, disertasi atau kegiatan perkuliahan selama studi di Pascasarjana UNY.
- c. Artikel harus mencantumkan nama mahasiswa sebagai penulis pertama dan dosen pembimbing tesis/disertasi atau dosen pengampu mata kuliah program studi dari Pascasarjana UNY sebagai penulis kedua. Mahasiswa sebagai penulis kedua dan seterusnya tidak dapat digunakan sebagai syarat untuk yudisium atau ujian.

### **2. Persyaratan Artikel di Prosiding Seminar dan Jurnal**

#### **a. Persyaratan artikel untuk mahasiswa S2**

Artikel mahasiswa S2 harus memenuhi salah satu dari ketentuan di bawah ini.

- 1) Artikel berstatus *accepted* dan telah dipresentasikan di seminar internasional yang prosidingnya akan diindekskan di Scopus.
- 2) Artikel yang berstatus *accepted* di jurnal nasional terakreditasi dengan peringkat akreditasi minimal Sinta 2 (atau biasa disingkat dengan S2).
- 3) Artikel yang berstatus *accepted* di jurnal internasional terindeks. Ketentuan jurnal internasional terindeks mengacu

pada Permenristekdikti No. 20 Tahun 2017 dan Pedoman Publikasi Ilmiah terbitan Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Direktorat Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti Tahun 2017, diantaranya sebagai berikut:

- a) Jurnal internasional terindeks oleh lembaga pengindeks yang bereputasi sedang seperti *Directory of Open Access Journal (DOAJ)*, EBSCO, Pubmed, Gale, Proquest, *Chemical Abstract Services*, Compendex, *Engineering Village*, Inspec, *ASEAN Citation Index (ACI)*, ERIC, atau lembaga pengindeks lain yang setara.
- b) Jurnal internasional terindeks yang bereputasi rendah yaitu jurnal yang terindeks oleh Google Scholar, *Indonesian Publication Index*, ISJD, Moraref, CiteULike, WorldCat, Sherpa, Romeo, atau lembaga pengindeks lain yang setara.

#### **b. Persyaratan artikel untuk mahasiswa S3**

Artikel mahasiswa S3 harus berstatus *accepted* di jurnal internasional bereputasi. Kriteria jurnal internasional bereputasi mengacu pada Permenristekdikti No. 20 Tahun 2017, diantaranya harus terindeks pada pemeringkatan internasional yang diakui oleh kementerian (*Web of Science* atau *Scopus*) serta memiliki faktor dampak (*impact factor*) lebih besar dari 0 (nol) dari ISI *Web of Science Thomson Reuters*, atau mempunyai faktor dampak dari *Scimago Journal Rank (SJR)*.

### **3. Persyaratan Etis Publikasi**

Di samping memperhatikan kriteria dan indeksasi jurnal atau prosiding, mahasiswa perlu juga memperhatikan etika publikasi di mana publikasi yang dilakukan tidak mengandung plagiasi dan tidak memasukkan artikel ke jurnal palsu/predator (*fake/predatory journals*). Artikel plagiasi atau artikel yang diterima (*accepted*) di jurnal predator *tidak dapat digunakan sebagai syarat untuk yudisium atau ujian*.

Panduan lebih detil tentang plagiarisme dijelaskan lebih detail pada Bab IV. Mengacu pada Pedoman Publikasi Ilmiah terbitan Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Direktorat Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristekdikti tahun 2017 menyampaikan beberapa ciri-ciri jurnal palsu atau predator sebagai berikut:

- a. Proses dari pengiriman (*submitted*) hingga penerimaan (*accepted*) artikel sangat cepat.

- b. Mempunyai jumlah artikel yang tidak ajeg secara mencolok dalam terbitannya.
- c. Mempunyai jumlah artikel yang sangat banyak dalam satu terbitan.
- d. Proses penelaahan (*review*) artikel tidak sesuai dengan kaidah dan cenderung basa-basi (formalitas), atau bahkan tidak ada mekanisme *review* artikel.
- e. Mempunyai cakupan bidang ilmu yang sangat luas dan beragam.
- f. Rekam jejak *editor in chief* beserta *editorial board* yang tidak jelas, bahkan tidak ada rekam jejaknya.
- g. Menerbitkan tulisan yang telah diterbitkan ditempat lain (duplikasi).
- h. Lembaga dan alamat penerbit yang tidak jelas dan meragukan.
- i. Jurnal yang memiliki ISSN dan atau DOI palsu.
- j. Seringkali meminta biaya penerbitan yang mahal, bahkan sebelum naskah diterbitkan.
- k. Memuat isi yang sebagian besar dikategorikan plagiasi.

## B. KUALIFIKASI PUBLIKASI

Publikasi hasil penelitian di jurnal ilmiah merupakan aktivitas akademik yang penting dan harus diprioritaskan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Melalui publikasi, sebuah temuan ilmiah dapat dibaca oleh masyarakat akademis secara luas, menginspirasi dan disitasi oleh peneliti lain. Ada beberapa istilah penting yang terkait dengan jurnal yang perlu dipahami dengan baik, seperti penerbit, pengindeks, dan pemeringkat jurnal. Berikut adalah perbandingan antara penerbitan/*publisher* luar negeri dan penerbitan di Indonesia.

Tabel 1. Perbandingan antara penerbitan/*publisher* luar negeri dan penerbitan di Indonesia

Keterangan	<i>Publisher</i>	
	Elsevier (sebagai contoh penerbit luar negeri)	Penerbit di Indonesia
Database <i>e-journal</i> /indeksasi (pencarian referensi sampai full-text)	Science Direct	Indonesian Scientific Journal Database (ISJD); Indonesian Publication Index (IPI)
Sistem dan kebijakan seleksi Jurnal	CSAB ( <i>Content Selection Advisory Board</i> )	Arjuna Asesor Arjuna
Kinerja Riset (Analisis Sitasi)	Scopus	Sinta Kemenristekdikti (Kinerja, Pemeringkat, Analisis Riset)
Pemeringkat Jurnal (Journal Metric)	Scimago	
Analisis Riset	Scival	

Sumber: Lukman, Ahmadi, S.S., Manalu, W., Hidayat, D.S., 2017: 22

Berdasarkan pedoman publikasi yang diterbitkan oleh Kemristekdikti Tahun 2017, kualifikasi yang berlaku di Indonesia memiliki empat tingkat jurnal, yaitu jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi Dikti, jurnal internasional, dan jurnal internasional bereputasi. Berikut kriteria untuk masing-masing jurnal. Disamping itu, publikasi karya ilmiah juga dapat melalui prosiding seminar.

### 1. Jurnal nasional

Jurnal nasional adalah terbitan ilmiah berkala dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Memuat artikel yang ditulis berdasarkan kaidah keilmuan dan bahasa formal akademik dan sesuai dengan etika akademik;
- b. Memiliki ISSN;
- c. Memiliki terbitan versi daring (*online*);
- d. Diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris dengan abstrak dalam Bahasa Indonesia;
- e. Bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah atau konsep ilmiah dalam bidang ilmu tertentu;
- f. Ditujukan untuk masyarakat ilmiah dengan disiplin ilmu yang relevan;
- g. Diterbitkan oleh penerbit, badan ilmiah, organisasi profesi, atau perguruan tinggi dengan unit-unitnya;
- h. Dikelola secara professional: identitas jurnal jelas, waktu penerbitan tepat secara berkala, petunjuk penulisan tersedia;
- i. Memuat artikel ilmiah yang ditulis oleh penulis yang berasal dari sedikitnya dua institusi yang berbeda; dan
- j. Memiliki dewan editor yang berasal dari sedikitnya dua institusi yang berbeda.

### 2. Jurnal nasional terakreditasi

Jurnal nasional terakreditasi adalah jurnal nasional yang sudah memperoleh status terakreditasi oleh Kemristekdikti atau Kepala LIPI dengan masa berlaku yang sudah ditentukan. Berikut adalah peringkat jurnal nasional berdasarkan kategori Sinta dari Kemristekdikti.

Tabel 2. Pemingkatan jurnal nasional berdasarkan kategori Sinta

Kategori Jurnal	Keterangan
Sinta 1	Terakreditasi A nilai >85, dan atau terindeks Scopus
Sinta 2	Terakreditasi B nilai 70-85
Sinta 3	Hasil Evaluasi diri 60-70
Sinta 4	Hasil Evaluasi diri 50-60



Sinta 5	Hasil Evaluasi diri 40-50
Sinta 6	Hasil Evaluasi diri 30-40

Sumber: <http://sinta2.ristekdikti.go.id/home/faq#ans2>

Jurnal nasional terakreditasi oleh Kemristekdikti yang diterbitkan dalam bahasa PBB dan terindeks di DOAJ dengan indikator *green tick* (centang hijau dalam lingkaran) diakui setara dengan jurnal internasional. Dari enam kategori/peringkat jurnal menurut pemeringkatan Sinta diatas, jurnal nasional terakreditasi dalam Sinta yang dapat digunakan untuk ketentuan yudisium adalah jurnal dengan peringkat akreditasi minimal peringkat Sinta 2.

### 3. Jurnal Internasional

Kriteria jurnal internasional adalah sebagai berikut.

- a. Memuat artikel yang ditulis berdasarkan kaidah keilmuan dan bahasa formal akademik dan sesuai dengan etika akademik;
- b. Memiliki ISSN;
- c. Memiliki terbitan versi daring (*online*);
- d. Diterbitkan dalam bahasa resmi PBB (Inggris, Perancis, Arab, Rusia, dan Tiongkok);
- e. Bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah atau konsep ilmiah dalam bidang ilmu tertentu;
- f. Ditujukan untuk masyarakat ilmiah internasional dengan disiplin ilmu yang relevan;
- g. Diterbitkan oleh penerbit, badan ilmiah, organisasi profesi, atau perguruan tinggi dengan unit-unitnya;
- h. Dikelola secara profesional: identitas jurnal jelas, waktu penerbitan tepat secara berkala, petunjuk penulisan tersedia;
- i. Memuat artikel ilmiah yang ditulis oleh penulis yang berasal dari berbagai negara dalam setiap penerbitannya; dan
- j. Memiliki dewan editor dengan kepakaran yang relevan dan berasal dari sedikitnya empat negara.

### 4. Jurnal Internasional Bereputasi

Jurnal internasional bereputasi adalah jurnal internasional dengan tambahan kriteria terindeks oleh pangkalan data internasional bereputasi (seperti Scopus atau *Web of Science*), dan memiliki faktor dampak (*impact factor*) dari ISI *Web of Science* (Thomson Reuters) atau *Scimago Journal Rank* (SJR).

## 5. Prosiding Ilmiah

Salah satu luaran (*output*) dari kegiatan konferensi, baik tingkat internasional maupun nasional, adalah kumpulan makalah/prosiding yang diterbitkan dalam bentuk buku cetak atau salinan lunak (*soft copy*) dan memiliki ISBN atau ISSN serta keberadaan dewan editor yang terdiri atas 1 atau lebih pakar dalam bidang ilmu yang sesuai, diterbitkan dan diedarkan serendah-rendahnya secara nasional. Makalah yang dimaksud di sini adalah makalah lengkap yang sudah terseleksi, dipaparkan, ditelaah, disunting, di-*layout*, dan disusun dalam format terjilid hingga menjadi 1 kesatuan publikasi utuh. Makalah lengkap merupakan tulisan ilmiah yang disusun berdasarkan analisis dan sintesis data hasil litbang dan/atau tinjauan, ulasan/review, kajian, dan pemikiran sistematis yang belum pernah ditulis dan dipublikasikan oleh orang lain; topik yang dibahas berupa topik baru yang menambah informasi baru dan/atau memperkuat temuan/topik sebelumnya.

### a. Prosiding Seminar Internasional

Kriteria prosiding internasional adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi PBB (Inggris, Perancis, Spanyol, Arab, Rusia, Tiongkok);
- 2) Makalah yang ditulis selain dalam bahasa Inggris harus melampirkan abstrak dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia;
- 3) Penulis makalah yang dimuat dalam prosiding paling sedikitnya dari 3 negara dan sekurang-kurangnya 30% makalah berasal dari 2 negara lain;
- 4) Prosiding telah melalui proses penelaahan dan penyuntingan; Penyunting/editor sedikitnya berasal dari 2 negara;
- 5) Apabila prosiding diterbitkan dalam bentuk buku, kriteria di atas ditambah dengan:
  - (a) editor berasal dari berbagai negara sesuai dengan bidang ilmunya;
  - (b) penulis sedikitnya berasal dari 4 negara; dan
  - (c) memiliki ISBN.

### b. Prosiding Seminar Nasional

Kriteria prosiding nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Memuat makalah lengkap;
- 2) Ditulis dalam Bahasa Indonesia;
- 3) Penulis sedikitnya berasal dari 4 institusi;

- 4) Editor sesuai dengan bidang ilmunya;
- 5) Memiliki ISBN; dan
- 6) Diterbitkan oleh lembaga ilmiah yang bereputasi, yaitu organisasi profesi, perguruan tinggi, lembaga penelitian.

Untuk publikasi melalui prosiding seminar, prosiding yang memenuhi syarat yudisium mahasiswa program magister (S2) adalah prosiding terindeks Scopus dari seminar internasional. Sementara prosiding seminar nasional tidak memenuhi syarat yudisium.

## BAB II STRATEGI PUBLIKASI

### A. PERSIAPAN DAN PENULISAN PAPER

Penulisan artikel yang disiapkan untuk publikasi dalam suatu jurnal (bereputasi) yang dimaksud dalam lingkup Perguruan Tinggi umumnya adalah hasil kegiatan penelitian, namun tentu beda dengan pola penulisan laporan yang umumnya ditujukan kepada penyandang dana. Publikasi ini adalah suatu keharusan yang tidak terhindarkan sebagai konsekuensi penulisan laporan tugas akhir-penelitian pada Tesis-Disertasi yang mencerminkan penyebarluasan kualitas hasil penelitian yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang harus dilewati meskipun urutannya dalam beberapa hal tidak terlalu ketat. Unsur utama yang harus diketahui, adalah penulisan artikel yang tepat-akurat, dan pemilihan (tipe) jurnal yang dituju. Namun demikian, ada beberapa lika-liku tahapan yang harus dilewati yakni pengiriman artikelnya (*submission*), respon penulis atas tanggapan *reviewer*, pengiriman-ulang atas revisinya, kemungkinan penyelesaian administrasi setelah dinyatakan *accepted*, dan pemeriksaan *galey proof* yang dikirimkan editor untuk kemudian dikirim-balik setelah diperiksa.

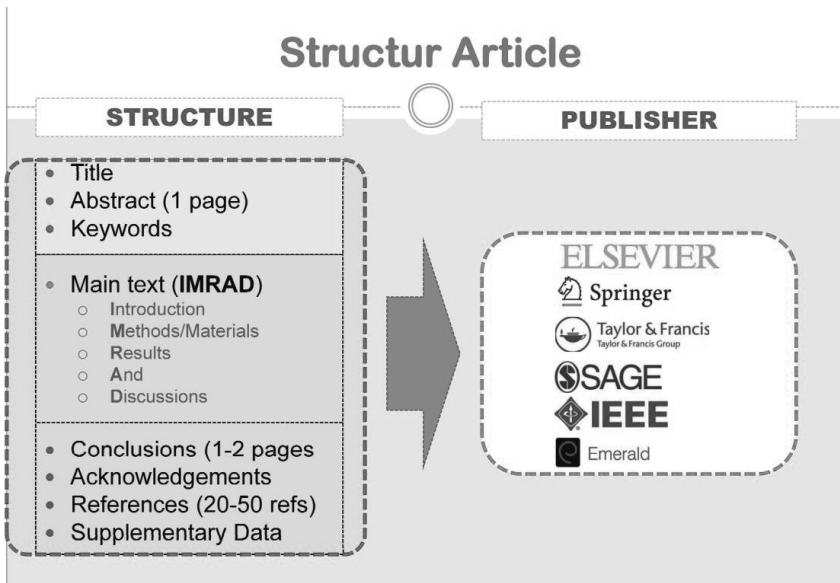
Setiap jurnal memiliki karakteristik tertentu yang relatif berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan ini sering kita kenal dengan istilah “gaya selingkung” dan umumnya dimuat pada halaman akhir-sampul, misalnya dengan judul *notice to authors* atau pada *menu guide line for authors* (atau sejenis) untuk jurnal elektronik yang sistem komunikasi-korespondensinya melalui *internet-on line*. Oleh sebab itu sangat menguntungkan jika kita menulis artikel dengan mengacu pada jurnal yang akan dituju.

Salah satu perbedaan yang cukup mencolok dan merepotkan dalam penulisan artikel adalah cara penulisan/pengacuan referensi khususnya dalam batang-tubuh teks terkait sistem sitasinya. Secara ringkas dibedakan dalam 2 cara sitasi. *Pertama*, referensi diacu dengan pemberian nomor (angka-arabik) berurutan dari rendah ke tinggi (1, 2, 3, ..... ) berdasarkan urutan kemunculan referensi yang diacu. Referensi yang diacu lebih dari sekali akan muncul dengan nomor/angka yang sama dalam teks. Konsekuensi pengacuan model ini, daftar pustaka/referensi juga disusun dengan penomoran pula sesuai dengan urutan pemunculan dalam teks. *Kedua*, referensi diacu menurut nama penulis (*authors*) yang biasanya

diikuti tahun terbitannya. Bila halnya demikian, daftar pustaka biasanya disusun secara alfabetik.

Meskipun demikian secara umum *anatomi-tubuh* artikel suatu jurnal memuat hal-hal esensi berikut ini.

1. Judul (*Title*)
2. Abstrak (*Abstract*)
3. Pendahuluan (*Introduction*)
4. Metode Penelitian (*Method-Experimental*)
5. Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)
6. Kesimpulan (*Conclusion/Concluding Remark*)
7. Pernyataan Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgment*)
8. Daftar Pustaka (*References*)
9. Lampiran (*Appendix*)



Gambar 1. Struktur artikel dan beberapa penerbit populer yang menerapkan

Secara umum, komponen dari teks utama (*main text*) secara berurutan akan terdiri atas Pengantar (*Introduction*), Data dan Metode (*Materials and Methods*), Hasil (*Results*), dan Pembahasan (*Discussion*) yang biasa disingkat dengan IMRD. Namun dalam urutan penulisan dapat dimulai dari *Materials and Methods*, *Results*, *Discussion*, dan terakhir *Introduction* sehingga dapat mulai penulisan artikel lebih awal meskipun hasil penelitian

belum selesai dilakukan dengan menuliskan komponen *Materials and Methods*.

Berikut disajikan ringkasan masing-masing bagian.

#### 1. Judul;

Judul disarankan singkat mungkin yang mencerminkan karakteristik/tema penelitian dan kontribusi penelitian. Biasanya tidak boleh ada singkatan atau jika ada harus ada kepanjangannya sebelum singkatan ini muncul lebih lanjut.

Judul ini penting karena untuk menarik perhatian pembaca, sehingga sebaiknya judul menyatakan suatu hal yang penting dalam penelitian kita, mengandung kata kunci (*keywords*), dan sebaiknya kurang dari 20 kata. Usahakan pula untuk menghindari penggunaan pertanyaan, menjelaskan suatu metode, singkatan, dan kata *baru* (*new, novel*). Perhatikan pula 3 (tiga) faktor penting dalam membuat judul yaitu: kondisi/ variabel, hasil (*outcome*), sampel.

Contoh “*Rapid consumption of branded goods by Vietnamese consumers: A potential role of the means–end theory*”. Dalam judul ini, kondisi/variabelnya adalah *means–end theory*, hasilnya adalah *rapid consumption of branded goods*, dan sampelnya adalah *Vietnamese consumers*.

Berikut contoh sederhana lainnya.

“*Students’ Misconception on Equilibrium Reaction*”

“*Development and Validation of Self-directed Learning Ability Test (SDLAT) for Elementary School Students (International Electronic Journal of Elementary Education)*”

“*Effect of Work Sheets on Student’s Success: Acids and Bases Sample (Tused- Science Education)*”

“*Creating Learning Solution for Executive Education Program (The International Journal for Management Education)*”

Selanjutnya dibawah judul dituliskan para nama penulis yang salah satunya berperan sebagai *corresponding author* dengan disertai alamat-emailnya. Para penulis juga dilengkapi alamat institusi masing-masing.

#### 2. Abstrak

Abstrak adalah ringkasan hasil simpulan penelitian yang sering disertai metode dan analisis yang dipilihnya yang diekspresikan

setidaknya secara implisit. Dalam bagian ini hanya menampilkan hasil penelitian para penulis saja, bukan penelitian (pihak) lain sehingga tidak dikenal adanya referensi. Biasanya jumlah kata dalam abstrak dibatasi, umumnya tidak lebih dari 250-an kata. Abstrak, biasanya langsung diikuti kata kunci (*key words*) yang terdiri atas 5-7 kata yang ditulis di bagian bawahnya.

Abstrak yang baik hendaknya menyampaikan kepada pembaca apa yang sudah kita teliti (*what you did*), kenapa kita melakukan penelitian ini (*why you did it*), bagaimana kita melakukan penelitian ini (*how you did it*), apa yang kita temukan (*what you found*), dan apa makna/kontribusinya (*what it means*). Karenanya abstrak semestinya mengupas secara singkat tujuan penelitian (*pengantar/introduction*), bagaimana permasalahan diteliti (*methods*), temuan kunci (*results*), dan apa makna/kontribusi dari temuan (*discussion and conclusion*).

Satu hal yang kadang terlewatkan dalam menyusun abstrak adalah pernyataan tentang kontribusi penelitian kita. Setidaknya ada 4 (empat) kontribusi yang dapat kita sampaikan yaitu kontribusi secara praktis, manajerial, sosial, dan teori.

Dalam situs Elsevier, disampaikan abstrak haruslah mencakup tujuan dan ruang lingkup penelitian; masalah utama yang harus diatasi dan teori; metode yang digunakan; data; temuan kunci; keterbatasan; dan implikasi untuk teori dan praktik. Sementara dalam situs Emerald disampaikan selingkung abstrak secara item per item yang terdiri atas:

- tujuan kajian (*purpose of this paper*),
- desain/metode/pendekatan (*design/methodology/approach*)
- temuan (*findings*)
- batasan/implikasi penelitian (*research limitations/implications*)
- Implikasi praktis (*practical implications*)
- Implikasi sosial (*social implications*)
- Keaslian atau nilai dari kajian (*what is original/value of paper*)

Contoh abstrak dengan gaya selingkung Emerald yang diambilkan dari artikel Internal brand building and structuration: the role of leadership karya Vallaster dan de Chernatony (2006) yang terbit di *European Journal of Marketing* dan dijadikan contoh abstrak oleh Emerald dalam situsnya.

### ***Purpose***

*The paper aims to clarify the relationship between organisational structures and individual brand supporting behaviour. It proposes*



*modelling the social transformation process and outlining why and how leadership is important throughout the internal brand building process. The study aims to expand the domain of corporate branding by including a broader range of human resource and leadership related aspects than is normally found in the branding literature.*

### ***Design/methodology/approach***

*The paper opted for an exploratory study using the open ended approach of grounded theory, including 30 depth interviews and one expert group discussion with employees representing middle and senior management having mainly a marketing and corporate communications background. The data were complemented by documentary analysis, including brand documents, descriptions of internal processes, and copies of employee magazine articles.*

### ***Findings***

*The paper provides empirical insights about how change is brought about during internal brand building. It suggests that successful leaders act as “integrating forces” on two levels: integrating the elements of corporate identity structures, and mediating between the corporate branding structures and the individual.*

### ***Research limitations/implications***

*Because of the chosen research approach, the research results may lack generalisability. Therefore, researchers are encouraged to test the proposed propositions further.*

### ***Practical implications***

*The paper includes implications for the development of a powerful brand image, the development of “brand ambassadors” and for managing the balance between stability and change.*

### ***Originality/value***

*This paper fulfils an identified need to study how brand supportive behaviour can be enabled.*

### 3. Pendahuluan (*Introduction*).

Pendahuluan mengantarkan masalah dan atau tujuan yang diajukan oleh penulis-peneliti. Tentu saja peneliti harus berusaha memaparkan ketertarikan atau urgensi topik penelitian sehingga layak untuk diketahui banyak pihak. Dalam hal ini argumentasi studi referensi yang terkait sudah mulai ditampilkan. Jadi pada tahap ini sudah muncul referensi yang hasilnya dapat mendukung ataupun justru melawannya. Dengan demikian masalah yang diungkap dan akan dicari jawabannya yang terkait dengan berbagai *penelitian yang relevan*.

Untuk membuat suatu pengantar yang baik, ada 4 (empat) hal yang harus diperhatikan.

a. Menjelaskan topik artikel.

Pemilihan topik ini dapat berupa relevansi secara global atau regional; memperhatikan pembaca umum atau spesifik dalam bidang tertentu.

b. Mengkaji apa yang sudah diketahui dalam artikel

Mengkaji apa yang sudah diketahui dapat dilakukan dengan cara:

- 1) menelaah kajian terkini sehingga menunjukkan penulis menguasai/familiar dengan bidang ilmu yang ditulis dan menunjukkan topik yang sedang menarik saat ini,
- 2) merujuk kajian yang secara luas sudah ada secara global sehingga menunjukkan topik yang ditulis merupakan kepentingan/menjadi perhatian internasional.

c. Mengidentifikasi masalah atau adanya kesenjangan dalam pengetahuan

d. Memaparkan kontribusi dari penelitian kita.

Struktur Pendahuluan artikel dapat terdiri atsa 5 (lima) komponen berikut.

a. Latar belakang (*background*) yang berisi tentang konteks dari permasalahan, situasi/kondisi/lingkungan dari masalah yang diamati.

b. Dasar pemikiran (*rationale/justification*) yang berisi tentang pentingnya penelitian, pihak-pihak yang mendapat manfaat, situasi/model/metode/alat yang perlu diperbaiki.

c. Pernyataan masalah (*problem statement*) yang berisi tentang hal yang belum diketahui, kesenjangan dalam pengetahuan yang akan diisi dan dilengkapi oleh penelitian kita, hal yang perlu diperbaiki.

- d. Tujuan (*objective*) yang berisi tentang langkah yang diambil peneliti untuk memperbaiki kondisi atau mengisi kesenjangan.
- e. Cakupan (*scope*) yang berisi tentang hal yang tidak diteliti dan keterbatasan penelitian.

Sering ditemui jurnal dengan anatomi yang berbeda, yakni adanya sub-bab kajian pustaka (*literature review*) yang muncul sesudahnya. Bila demikian halnya maka bagian ini harus memuat referensi yang (secara teoretik) diduga akan mampu menjawab masalah-tujuan yang dikemukakan dalam pendahuluan (*introduction*). Namun, banyak jurnal yang anatomi artikelnya meleburkan *literature review* ke dalam *introduction*, sehingga bagian ini sudah cukup banyak referensi yang diacunya.

*Literature review* menyajikan telaah kritis penulis pada artikel penelitian yang penting bagi penelitian kita. Penulis tidak bisa hanya memberikan deskripsi singkat. Penulis perlu memilih bagian penelitian yang akan dibahas (misalnya metodologi):

- a. menunjukkan bagaimana hubungannya dengan penelitian lain: misal apa metodologi lain yang telah digunakan?, apakah penelitian tersebut serupa?, bagaimana perbedaannya?,
- b. menunjukkan bagaimana hubungannya dengan penelitian kita: apa hubungannya dengan metodologi kita?

Dalam menuliskan *literature review*, penulis dapat menjelaskan kajian terdahulu dengan membahas:

- a. jumlah penelitian yang sudah membahas hal serupa. Contoh: “*Few studies have investigated...*”
  - b. fokus kajian: analisis data, metodologi, pemodelan,
  - c. kajian secara empiris atau teoritis,
  - d. tingkat penerimaan studi secara luas atau kontroversial,
  - e. kelebihan dan keterbatasan penelitian.
4. Data dan Metode (*Material and Method*)

Dalam bagian ini pada dasarnya diuraikan jenis-desain-model penelitian dan metode untuk menjawab masalah yang dimunculkan sebelumnya pada bagian pendahuluan. Subjek-sampel, objek-variabel, (preparasi) instrumen, cara pengumpulan data dan analisisnya dijelaskan dengan kemungkinan mengacu referensi terkait.

Untuk penelitian sains, alat yang digunakan biasanya diuraikan spesifikasinya dan bahan-bahan sebagai sampel yang terkait dimunculkan setidaknya secara implisit. Ungkapan kalibrasi alat-

instrumen sering pula dinyatakan. Dalam bagian ini metode yang dipilihnya maupun kalibrasi instrumen dapat mengikuti referensi tertentu.

Salah satu cara untuk menuliskan metode penelitian dengan menjawab pertanyaan apa yang telah penulis lakukan dalam metode risetnya (*what did you do?*) dengan uraian:

- a. Siapa/apa yang digunakan (*who/what was used*) yang akan dijawab dengan komponen partisipan, instrumen, pengumpulan data;
- b. Bagaimana cara pelaksanaannya (*how it was done*) yang akan dijawab dengan komponen metode/analisis, parameter, variabel;
- c. Bagaimana cara analisisnya (*how it was analyzed*) yang akan dijawab dengan komponen metode kuantifikasi, uji statistika, dan alat statistik.

Bagian data dan metode ini dapat distrukturkan menjadi berikut.

- a. Data dan cara pengumpulannya
- b. Metode penelitian
- c. Kerangka penelitian (*research framework*)
- d. Pembuktian matematis (jika ada)
- e. Algoritma (jika ada)
- f. Contoh (jika ada)

Perlu diingat bahwa untuk memudahkan pembaca memahami penjelasan uraian data dan metode, maka sebaiknya dibuatkan penjelasan narasi (*explanatory text*) seperti tabel, bagan, gambar, diagram dan lain yang sesuai.

## 5. Hasil (*Results*)

Hasil penelitian biasanya dimunculkan dengan diikuti langsung pembahasannya sehingga mengalir lancar berdasarkan data-data yang ditampilkan sebagai hasil, meskipun ada pula yang memisahkan keduanya. Pembahasan/dikusi berusaha menjelaskan mengapa hasil yang terungkap dalam data (tabel-gambar) tersebut diperoleh demikian. Bahasan atau argumentasi peneliti tentu harus didukung dengan referensi dan bukan mustahil hasil penelitiannya bisa berlawanan atau berbeda dari referensi/peneliti lain dan dalam hal ini argumentasi harus benar-benar meyakinkan. Terdapat kemungkinan referensi yang diacu pada bagian ini sudah muncul sebelumnya dalam *introduction*. Tabel dan gambar masing-masing harus diberi nomor urut berdasarkan pemunculannya dalam teks. Pada banyak jurnal, tabel dan gambar

beserta judulnya (*caption*) sering diminta disajikan secara terpisah dari batang tubuh teks, sebab penempatannya (*lay-out*) menjadi urusan penerbit-pencetak. Terdapat juga jurnal dengan gaya selingkung lain yaitu *discussion* digabungkan dengan *conclusion*.

Salah satu cara untuk menuliskan hasil penelitian (*result*) adalah dengan menjawab pertanyaan apa temuan dari penelitian (*what did you find?*). Alur penulisan hasil ini dapat dimulai dengan pengantar (*introduction*) yang mengantarkan data, pengembangan (*development*) yang menjelaskan tren dan hubungan tentang data, serta interpretasi data untuk menjelaskan pentingnya hasil penelitian (*importance*) sebagaimana dapat dilihat pada contoh berikut.

For the main plume (Fig. 4, orange circles) the onset of the explosion can be seen in a distinct peak in velocity at time 0 s. This initial burst is then followed by a steady increase in the velocity as the explosion progresses. After 600 s the plume velocity drops off as the plume detaches from the dome. The average velocity for the first phase (0–600 s) is 4.6 m.s<sup>-1</sup>, while for the second (600–960 s) it is 2.7 m.s<sup>-1</sup>. Previous measurements at Santiaguito with infrared imagery give buoyant ascent velocities between 3.5–15.5 m.s<sup>-1</sup> [37], which is in agreement with our measurements of the main plume during the explosion. There is an oscillatory pattern in the vertical velocity during the first phase with a frequency of approximately 60 seconds, perhaps reflecting a pulsatory emission pattern<sup>35</sup>. *This shows that AshCam can still be used to investigate the rise dynamics of the main plume and eruption style, even though it is not able to separate the ash from other aerosols in optically thick plumes.* (Esse et al. Sci Rep. 2018; 8: 15680)

Bagian pertama (kalimat dengan garis bawah) mengantarkan suatu hasil penelitian yang digambarkan dengan suatu gambar. Kemudian disambung dengan pengembangan informasi yang disertai dengan data pendukung. Bagian ketiga (*kalimat dicetak miring*) menjelaskan pentingnya hasil penelitian.

#### 6. Pembahasan (*Discussion*)

Pembahasan merupakan bagian dari artikel kita untuk memaparkan bagaimana penelitian kita mempunyai kontribusi pada bidang ilmu atau

komunitas tertentu. Dalam menuliskan Pembahasan ini, kita dapat membagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu ringkasan dari apa yang sudah kita teliti, interpretasi temuan kita, dan bagaimana pentingnya temuan kita pada bidang ilmu atau komunitas tertentu.

Ringkasan hasil dapat berupa mengantarkan kembali topik penelitian, menyatakan kembali permasalahan penelitian, dan ringkasan temuan utama. Interpretasi temuan dapat berisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian relevan sebelumnya, hasil penelitian yang tidak terduga/negatif, dan keterbatasan penelitian. Pentingnya temuan dapat meliputi kesimpulan utama dan kontribusi.

#### 7. Kesimpulan (*Conclusion*)

Simpulan atas penelitian disajikan seringkak mungkin. Sangat diperlukan adanya semacam saran-implikasi-rekomendasi atau rencana penelitian untuk kelanjutannya. Kesimpulan merupakan hal yang paling diingat pembaca akan tulisan kita. Oleh karenanya dalam kesimpulan, kita harus memberikan hal-hal yang kita inginkan supaya pembaca mengingatnya, diantaranya:

- a. kesimpulan utama yang berisi solusi atas permasalahan yang ada,
- b. temuan kunci,
- c. implikasi atau kontribusi pada bidang tertentu,
- d. petunjuk penelitian yang akan datang.

Berikut merupakan contoh Kesimpulan. Kalimat pertama (diberi garis bawah) menjelaskan kesimpulan utama sekaligus temuan kuncinya. Kalimat kedua menjelaskan kontribusi penelitian yang dilakukan. Pada kalimat terakhir (*dicetak miring*) merupakan ungkapan potensi penelitian yang akan datang.

“The Spanish version of AIDA can be used in Mexico with satisfying psychometric properties, with only minor adaptations required. Our study contributes to the intercultural applicability of the AIDA instrument using the construct "identity integration vs. diffusion" as it was defined in the AIDA model for diagnostic purposes. *Cultural differences, even those present in the various Spanish-speaking countries, should be modeled carefully*” (Kassin et al. Child Adolesc Psychiatry Ment Health. 2013; 7: 25.)

8. Pernyataan Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Meskipun hanya terdiri atas satu paragraf, pernyataan ini penting untuk meyakinkan pada editor jurnal bahwa peneliti mendapat dukungan dana dan personal dari pihak-pihak tertentu. Pencantuman pendukung dana ini menjadi bukti penting bahwa dana yang digelontorkan tidak sia-sia dan berhasil dengan terbitnya jurnal.

9. Daftar Pustaka (*References*)

Daftar pustaka disusun mengikuti gaya selingkung jurnal yang bersangkutan. Jika pengacuan referensi mengikuti model penomoran, maka penyusunannya juga diberi nomor urut sesuai pemunculannya dalam teks. Jika pengacuan referensi mengikuti model pencantuman nama referensinya, penyusunannya dalam daftar menurut alfabetik penulis (*authors*). Sangat disarankan penulisan artikel ini menggunakan *referance manager* seperti Mandeley atau End Note sehingga lebih memudahkan dalam pengutipan dan pengeditan referensi berdasar tipe referensi yang dianut berbagai jurnal yang berbeda.

10. Lampiran (*Appendix*)

Lampiran bukan mustahil sangat penting dan dituntut oleh pihak editor jurnal, untuk meyakinkan kebenaran yang disajikan dalam bagian hasil dan pembahasan. Oleh sebab itu, penulis harus menyiapkannya. Biasanya, jika lampiran terlalu panjang, pihak editor hanya menyatakan bahwa lampiran terkait ada pada editor sebagai suplemen yang siap disajikan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, namun tidak dimunculkan dalam terbitan jurnal yang bersangkutan.

## **B. PERSIAPAN UNTUK MEMUBLIKASI ARTIKEL KE JURNAL ILMIAH**

Memublikasikan tulisan akademis dalam suatu jurnal ilmiah sangat penting untuk memajukan karier dan untuk pengembangan Iptek. Berikut ini, cara mempersiapkan artikel sebelum dikirim ke jurnal ilmiah:

1. Mulai dari jurnal dengan *impact faktor* rendah

Untuk penulis yang tergolong pemula, jurnal dengan *impact* rendah lebih cocok dan tepat untuk dipilih. Artikel dapat dikirim ke jurnal dengan *impact factor* dari ISI *Web of Science Thomson Reuters* atau *Scimago Journal Rank* (SJR) kurang dari 0,5.

2. Memilih jurnal ilmiah dengan volume kurang dari 10

Biasanya, jurnal dengan volume yang masih sedikit lebih mudah menerima makalah. Jurnal-jurnal baru sering kekurangan makalah



untuk dipublikasikan. Selain itu, jurnal baru juga memiliki *reviewer* yang lebih longgar dalam bekerja daripada *reviewer* dari jurnal yang sudah mapan.

3. Memilih jurnal ilmiah tak berbayar untuk publikasi

Memilih jenis jurnal ilmiah untuk mempublikasikan artikel cukup menyulitkan. Hal ini dikarenakan terdapat jurnal yang harus membayar biaya publikasinya. Biasanya, untuk satu artikel akan dikenai biaya publikasi sekitar 100-1000 USD atau bahkan lebih. Untuk menemukan informasi terkait ranking jurnal-jurnal internasional, dapat memanfaatkan Google dengan menggunakan *keyword* “*journal impact factor*”. Dari hasil pencarian tersebut akan terlihat berbagai macam pilihan laman untuk dibuka. Alamat *website* <http://www.scimagojr.com> dapat digunakan untuk mencari jurnal dengan kualifikasi Q1, Q2, Q3 atau Q4. Untuk penulis pemula sebaiknya mencari jurnal dengan kualifikasi Q3 atau Q4. Dalam *website* tersebut, pencarian jurnal berdasarkan nama, peringkat, negara publikasi, dan lain-lain. Informasi lainnya juga mencakup tipe jurnal, total dokumen per tahun, total referensi, bahkan jumlah sitasi dalam jurnalnya. Dari jurnal tersebut akan ditemukan nomor DOI artikel yang diinginkan. Artikel akan ditemukan dalam bentuk file PDF dengan memasukkan nomor DOI (*digital object identifier*). Disamping itu, perhatikan juga secara detil jurnal yang berpotensi keluar dari index Scopus/WoS serta jangka waktu antara *submission* dengan respons editor atau *accepted*,

4. Membaca jurnal yang dituju (mengkaji target jurnal)

Meskipun suatu jurnal ilmiah mencakup bidang yang akan ditulis, tidak berarti artikel akan selalu cocok dan tepat. Pelajari tujuan dari publikasi tersebut, dan kemudian melangkah lebih jauh dengan melihat artikel yang dipilih untuk diterbitkan. Jika artikel yang akan ditulis tidak terlihat cocok, maka cari publikasi yang berbeda untuk dikirim atau tulis ulang artikel untuk menjadikannya lebih tepat. Cara melihat kecocokan artikel dengan target jurnal dengan mempelajari scope jurnal yang selalu ada di web jurnal yang ditargetkan. Mempelajari artikel yang telah terbit di jurnal target sekaligus dapat digunakan untuk mengukur kualitas artikel yang ditulis.

5. Mengikuti panduan penulisan dan pengiriman artikel

Setiap jurnal ilmiah memiliki persyaratan yang berbeda dan jika tidak diikuti akan berisiko artikel yang dikirim ditolak sebelum direview. Hal tersebut sangat disayangkan, artikel tidak dipublikasikan

hanya karena melebihi batas kata atau dokumen yang dikirimkan sebagai jenis file yang salah (layanan ini dapat membantu mengurangi ukuran kertas yang terlalu panjang). Oleh karena itu panduan untuk penulis (*author guideline*) jurnal tujuan harus dipelajari dengan seksama.

6. Baca dan koreksi artikel berkali-kali

Tidaklah cukup hanya menjalankan pemeriksaan ejaan atau membaca artikel yang ditulis hanya satu kali. Mendapat masukan dari profesional merupakan hal yang ideal, dikarenakan mereka akan menangkap kesalahan yang mungkin tidak sadari yang telah dilakukan. Apabila tertarik untuk menggunakan *proofreader* profesional akan lebih baik.

7. Tinjau Bibliografi

Apabila melibatkan *proofreader*, bagian ini dapat diabaikan, tetapi penting untuk memastikannya bebas dari kesalahan. Pastikan semua sumber yang disebutkan dalam teks dimasukkan dalam bibliografi, dan sebaliknya. Penulisan naskah artikel menggunakan *reference manager* dapat meminimilisir kesalahan dalam penulisan bibliografi ini.

8. Verifikasi bahwa artikel telah sesuai dengan gaya selingkung

Pastikan untuk memunculkan dalam artikel tentang judul, abstrak, kata kunci, dan harus berisi pernyataan tujuan yang jelas dalam pendahuluan, paparkan hipotesis atau pertanyaan yang dijelajahi, perinci metodologi, berikan analisis sistematis, dan kemudian diskusikan hasil dalam kesimpulan sementara mengakui keterbatasan penelitian.

9. Kaji ulang judul

Ada kemungkinan bahwa judul yang dimiliki saat ini adalah pilihan terbaik, tetapi sering kali tidak, masih ada yang lebih baik di luar sana. Agar judul artikel menjadi akurat dan deskriptif, luangkan waktu untuk melakukan *brainstorming* ide-ide baru, dan kemudian dapatkan pendapat dari luar untuk membantu dalam pembuatan pilihan akhir.

10. Konsultasikan dengan rekan kerja sebidang ilmu/keahlian

Pendapat dari teman dan anggota keluarga sangat berharga, tetapi artikel ini akan dinilai oleh seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang bidang studi. Oleh karena itu, dapatkan opini yang objektif sebelum artikel dikirim ke jurnal. Profesor dan mentor lainnya adalah sumber daya yang hebat untuk catatan tentang cara meningkatkan artikel. Namun perlu diperhatikan, lebih baik tidak

berkonsultasi di forum terbuka seperti seminar untuk menjaga orisinalitas ide.

11. Dapatkan izin

Apakah artikel yang ditulis berisi materi yang dilindungi hak cipta?. Setiap bagian konten yang diambil dari sumber luar harus dikutip, dan perlu mendapatkan izin sebelum mengirimkannya ke jurnal. Mencetak sesuatu seolah-olah penulis memilikinya dapat kembali menghantui karier akademis. Pemeriksaan plagiarisme selalu merupakan ide yang bagus misalnya dengan *Turn-it-in*, *Duplichecker*.

12. Pembuatan surat pengantar (*cover letters*) yang efektif

Setelah menghabiskan semua waktu menyempurnakan tulisan akademis, jangan tergesa-gesa untuk menyerahkan surat pengantar. Ini adalah sebuah kesalahan besar. Buatlah surat pengantar semenarik mungkin karena editor tidak selalu membaca artikel yang dikirimkan. Surat pengantar yang baik berupa surat yang singkat, padat, dan fokus dimana isinya cukup menyoroti poin-poin utama. Tujuannya adalah untuk membujuk editor untuk membaca lebih lanjut. Jika kesulitan menulis surat pengantar, berkonsultasilah dengan pembimbing atau peneliti yang sudah berpengalaman dalam publikasi artikel ilmiah.

13. Carilah materi tambahan

Penambahan nilai tambah untuk artikel yang ditulis merupakan hal yang harus dilakukan. Apakah ada tabel, grafik, atau representasi visual lainnya dari data yang dapat membantu mendukung argumen? Adanya tabel, grafik, atau representasi visual lainnya merupakan hal penting dalam artikel ilmiah. Beberapa jurnal bahkan menerima multimedia, seperti file video atau audio, yang dapat mereka sertakan di situs web mereka. Merupakan ide yang baik untuk mendapatkan saran mengenai karya seni, tabel, grafik, dan ilustrasi lain yang dapat menambah nilai pada atikel yang ditulis.

14. Korespondensi dengan editor

Hal ini lebih baik dilakukan daripada membaca jurnal untuk mencari tahu apa yang mereka cari. Antusiasme dan pengetahuan tentang topik ini dapat membantu mendorong editor untuk melihat makalah yang mungkin tidak dipertimbangkannya. Ini juga merupakan peluang untuk menemukan lebih banyak cara dapat menyesuaikan tulisan akademis agar lebih sesuai dengan jurnal. Jika berkorespondensi dengan editor tidak memungkinkan, setidaknya pertimbangkan untuk berbicara dengan pakar di bidang yang sesuai sebelum mengirimkan.

#### 15. Presentasikan artikel di konferensi

Jika tidak yakin kemana harus mengirimkan artikel, presentasi di konferensi ini bisa menjadi jalan yang bagus untuk menemukan publikasi. Editor jurnal sering menghadiri konferensi dengan maksud untuk mencari makalah untuk diterbitkan. Disamping konferensi atau seminar juga merupakan salah satu cara untuk dapat melakukan publikasi ke jurnal karena artikel terbaik terseleksi dapat dimasukkan ke jurnal mitra seminar.

### C. PENULISAN SURAT PENGANTAR (*COVER LETTERS*)

Apabila naskah artikel sudah dikoreksi dan disempurnakan sesuai dengan *author guideline* pada jurnal target, maka langkah berikutnya adalah penulis harus melengkapi dengan surat pengantar (*cover letters*) sebelum pengiriman naskah artikel ke website jurnal target. Keberadaan *cover letters* masih menjadi perdebatan karena ada beberapa editor jurnal yang tidak menganggap penting, namun ada juga editor jurnal yang memberikan perhatian lebih akan keberadaan *cover letters*. Jurnal Q1, Q2 dan Q3 umumnya mengharuskan untuk melampirkan surat pengantar, sedangkan jurnal Q4 tidak. Meskipun demikian, agar naskah artikel yang dikirim lebih diperhatikan oleh editor jurnal, maka disarankan untuk melengkapi pengiriman artikel dengan *cover letters*.

*Cover letters* adalah dokumen penting dalam 1 halaman yang berisi informasi ringkas tentang judul dan tipe artikel, latar belakang dan kebaruan penelitian, masalah dan tujuan penelitian, disain penelitian, temuan penting, kesimpulan, dan seberapa menarik bagi pembaca. Beberapa jurnal sudah mempunyai template *cover letters*, namun ada juga jurnal yang belum menyediakan template. Beberapa jurnal memiliki persyaratan yang sangat spesifik untuk informasi yang diberikan dalam *cover letters* yang biasanya dijelaskan dalam instruksi jurnal kepada penulis (*author guideline*). Pastikan *cover letters* yang dibuat mencakup semua elemen yang diperlukan jurnal. *Cover letters* pada jurnal terindeks Sinta dapat ditulis dalam bahasa Indonesia, kecuali pada jurnal yang terindeks Sinta 1 dan sudah terindeks Scopus dapat ditulis dalam bahasa Inggris.

*Cover letters* merupakan dokumen yang membantu editor jurnal untuk menemukan naskah artikel yang sesuai dengan scope jurnal, menarik pembaca, bermutu tinggi karena akan memberi dampak di bidangnya dan disitasi oleh peneliti lain. *Cover letters* juga dapat menjadi kesan pertama bagi editor jurnal untuk mengetahui signifikansi dan relevansi artikel,

apakah tepat dipublikasikan di jurnal target. Dari *cover letters* inilah editor jurnal dapat mengetahui apakah artikel menarik bagi pembaca dan ditulis secara jelas dan ringkas (*clear and concise*). Oleh karena itu *cover letters* harus dapat menarik perhatian editor jurnal, memberikan informasi tentang kebaruan dan pentingnya temuan, dan menunjukkan bahwa semua penulis telah menyetujui pengajuan dan naskah belum diserahkan ke lebih dari satu jurnal secara bersamaan. *Cover letters* yang kuat tidak hanya memperkenalkan naskah yang ditulis, tetapi juga untuk meyakinkan editor jurnal bahwa artikel kita layak untuk dipublikasikan di jurnal target.

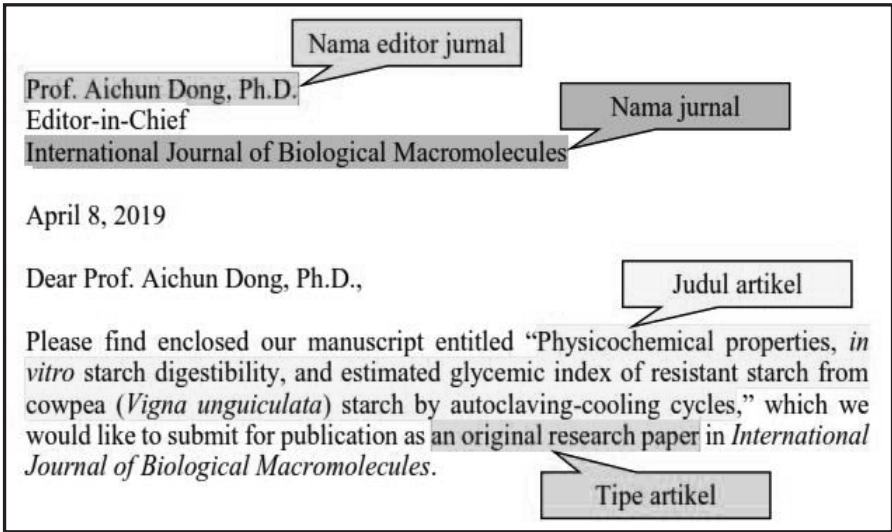
Hal-hal yang perlu diperhatikan yang berkaitan dengan *cover letters*:

1. Selalu kirimkan surat pengantar yang menyertai setiap naskah
2. Beberapa jurnal memiliki persyaratan yang sangat spesifik untuk informasi yang diberikan dalam surat pengantar, dan ini biasanya dinyatakan dalam instruksi jurnal kepada penulis. Pastikan surat pengantar yang dibuat mencakup semua elemen yang diperlukan jurnal
3. Surat pengantar yang kuat memberitahu editor jurnal, mengapa mereka harus menerbitkan naskah di jurnal mereka
4. Surat pengantar harus ringkas dan fokus pada pentingnya dan kebaruan temuan, serta mampu menjelaskan hubungan artikel dengan ruang lingkup jurnal target.

*Cover letter* yang kuat tidak hanya memperkenalkan naskah yang ditulis, tetapi juga untuk meyakinkan editor jurnal bahwa artikel kita layak untuk dipublikasikan. Ada 6 (enam) bagian yang harus dijelaskan pada *cover letters* seperti diuraikan pada langkah-langkah menyusun *cover letters* sebagai berikut.

1. Bagian 1: pengantar artikel

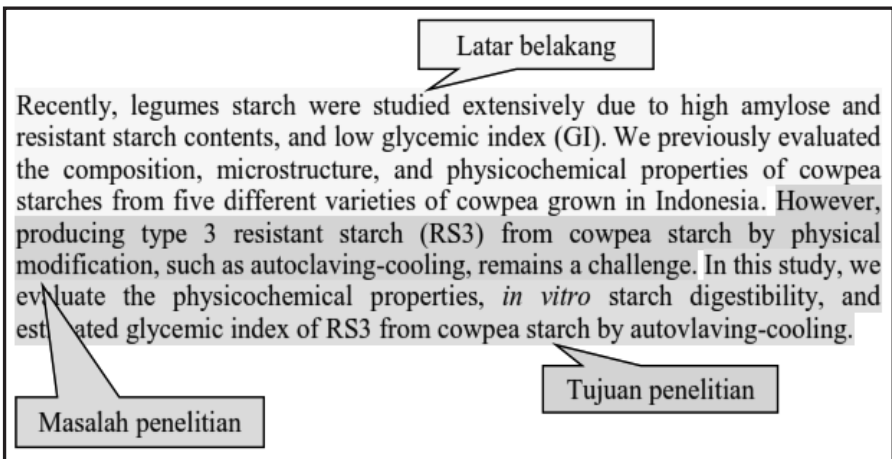
Pada bagian 1 ini, penulis harus menuliskan nama editor jurnal (*editor in chief*) dan nama jurnal yang dituju. Hal ini menunjukkan bila penulis sudah membaca dan memahami *author guideline* dan scope jurnal target. Jangan sekali-sekali tidak menuliskan nama editor jurnal dan nama jurnal yang dituju pada *cover letters* karena dapat memberikan kesan pertama yang buruk bagi penulis di mata editor jurnal. Bagian 1 ini juga menjelaskan judul artikel dan tipe artikel yang dikirim ke jurnal target. Tipe artikel dapat berupa *letter to editor* (< 1500 kata), *short communication* (1000-3000 kata), *research article* (3000-5000 kata), dan *review article* (> 5000 kata). Jangan lupa untuk menuliskan tanggal dan salam pembuka yang ditujukan kepada nama editor. Contoh *cover letters* bagian 1 ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Contoh bagian 1 pada *cover letters*

2. Bagian 2: pentingnya penelitian

Bagian 2 terdiri dari 3-5 kalimat yang secara ringkas menjelaskan tentang pentingnya penelitian yang meliputi latar belakang dan kebaruan penelitian, serta masalah dan tujuan penelitian. Bila artikel merupakan bagian dari tahapan penelitian, maka juga dapat dijelaskan di bagian ini. Contoh *cover letters* bagian 2 seperti pada Gambar 2.

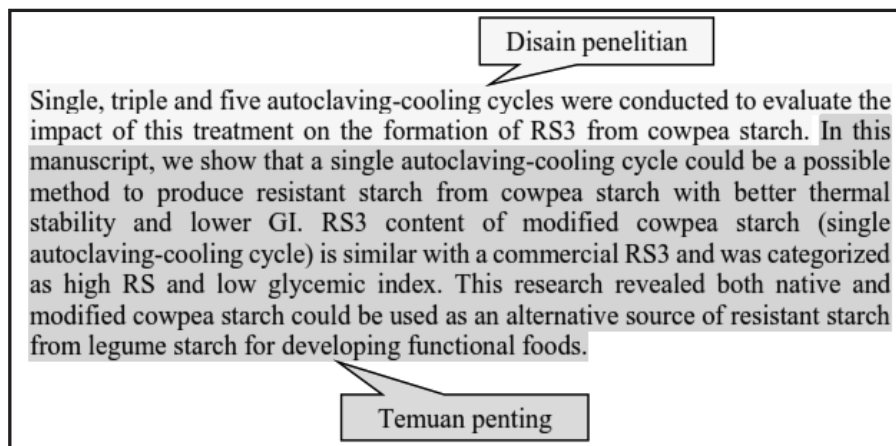


Gambar 3. Contoh bagian 2 pada *cover letters*



3. Bagian 3: temuan penting penelitian

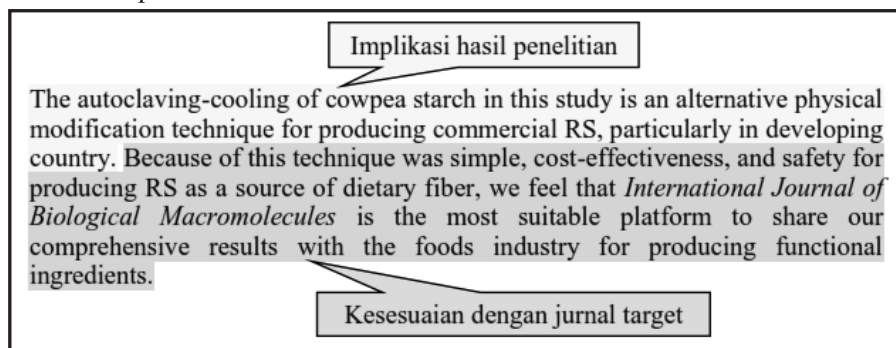
Bagian 3 terdiri dari 3-5 kalimat yang menjelaskan tentang disain penelitian dan temuan penting yang diperoleh dari penelitian secara ringkas. Jangan menjelaskan secara rinci tentang disain penelitian dan semua hasil penelitian. Temuan penting cukup dijelaskan dalam 1-2 kalimat. Contoh bagian 3 *cover letters* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4. Contoh bagian 3 pada *cover letters*

4. Bagian 4: kesesuaian dengan jurnal target

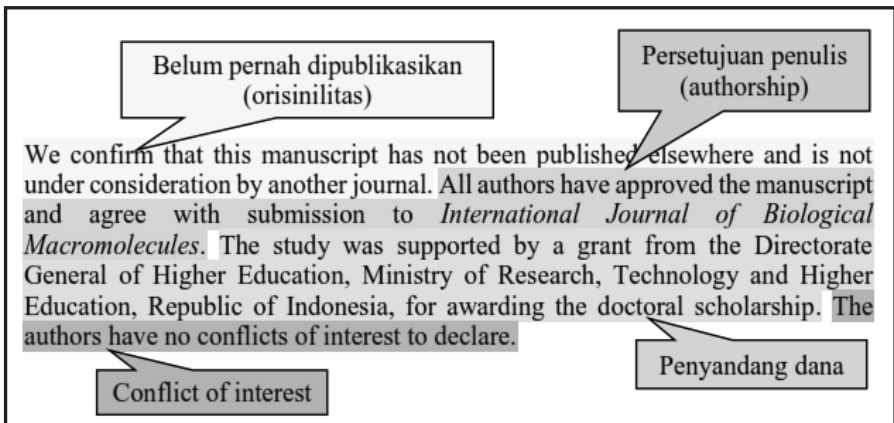
Bagian 4 terdiri dari 2-4 kalimat yang menjelaskan tentang implikasi hasil penelitian dan kesesuaian dengan jurnal target. Untuk menjelaskan relevansi dan kesesuaian dengan jurnal target, penulis dapat menggunakan kata kunci yang terdapat pada tujuan dan scope jurnal dalam author guideline. Contoh bagian 4 *cover letters* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 5. Contoh bagian 4 pada *cover letters*

5. Bagian 5: informasi tambahan

Bagian 5 menjelaskan etika publikasi dan reviewer yang disarankan/dihindari oleh penulis. Etika publikasi meliputi pernyataan bahwa naskah belum pernah dipublikasikan atau sedang dalam proses publikasi di jurnal lain, persetujuan semua penulis (*authorship*), dan pernyataan tidak ada konflik kepentingan (*conflict of interest*). Penulis juga dapat menuliskan nama dan afiliasi reviewer yang disarankan atau dihindari oleh penulis. Jangan lupa untuk menjelaskan alasan memilih atau menghindari reviewer tersebut. Namun pada beberapa jurnal sudah ada langkah menuliskan reviewer yang disarankan (*suggested reviewers*) pada saat proses *submission* sehingga tidak perlu dituliskan lagi dalam *cover letters*. Informasi lain dapat ditambahkan dengan mengacu pada *author guideline*, misalnya penyandang dana penelitian. Contoh bagian 5 *cover letters* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 6. Contoh bagian 5 pada *cover letters*

6. Bagian 6: penutup

Bagian penutup berisi ucapan terima kasih dan informasi penulis korespondensi (*corresponding author*) yang meliputi nama, alamat afiliasi, dan alamat email. Contoh bagian penutup sebagai berikut:

*"We thank you for your consideration to review our manuscript. We appreciate your time and look forward to hearing back from you."*



Jangan pernah menekan editor jurnal untuk menanggapi artikel yang dikirim dalam waktu cepat seperti dengan menuliskan kalimat sebagai berikut:

*“Thank you for your rapid attention.”*

*“We look forward to hearing back from you as soon as possible.”*

Selanjutnya informasi penulis korespondensi harus menjelaskan nama dan gelar, alamat afiliasi secara lengkap, dan alamat email resmi/institusi penulis korespondensi. Jangan sekali-kali menggunakan alamat email dengan nama samaran/ palsu/alay.

Setelah penyusunan *cover letters* selesai, maka penulis harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Baca dan cermati beberapa kali apakah *cover letters* sudah sesuai dengan tata tulis, tata bahasa, dan substansi yang harus ada pada *cover letters*.
2. Bacalah *cover letters* beberapa kali untuk mengoreksi dan revisi teks untuk kejelasan dan keringkasan.
3. Hindari salah ketik (*typo*).
4. Hindari juga penggunaan bullet pada penomoran untuk menjelaskan temuan penting pada *cover letters*.
5. Hilangkan poin atau kalimat kurang tepat yang tidak secara langsung berhubungan dengan tujuan, hasil utama, dan temuan paling penting serta kesimpulan dari studi.
6. Tulis ulang kalimat apa pun yang sangat panjang atau terlalu banyak detail.
7. Hilangkan frasa yang tidak perlu atau berlebihan seperti “untuk” dan “mungkin memiliki potensi untuk.”
8. Hapus semua jargon dan definisikan semua singkatan pada penggunaan pertama.
9. Hindari pernyataan yang membesar-besarkan atau melebih-lebihkan hasil tanpa dukungan data.
10. Hindari kesimpulan yang tidak didukung oleh data yang dilaporkan dalam naskah.
11. Hindari detail teknis yang terlalu banyak.
12. Ketika *cover letters* direvisi, tanyakan pada diri kita apakah dampak, kebaruan, dan relevansi temuan sudah jelas.

*Cover letters* sebaiknya tidak melebihi satu halaman kecuali benar-benar diperlukan. Jika surat pengantar yang ditulis lebih panjang dari satu halaman, maka pikirkan baik-baik tentang bagaimana cara untuk meringkasnya. Ketika merevisi *cover letters*, baca ulang untuk masalah tata bahasa dan konstruksi.

Apabila *cover letters* sudah dikoreksi, maka file dapat dicetak dan ditandatangani untuk selanjutnya discan dan disimpan dalam format pdf agar dapat diupload saat *submission*. Nama file *cover letters* harus jelas menunjukkan nama penulis dan jenis dokumen, misal Ratnaningsih\_*Cover letters*.pdf. Contoh *cover letters* secara lengkap dapat dilihat di lampiran.

#### **D. PENYUSUNAN DOKUMEN *AUTHOR DECLARATION* DAN *CONFLICT OF INTEREST***

Selain *cover letters*, beberapa jurnal Q1 dan Q2 juga meminta penulis untuk melampirkan *author declaration*. *Author declaration* merupakan dokumen penting yang terpisah dari *cover letters* dan berisi pernyataan tentang:

1. Tidak ada konflik kepentingan dari semua penulis.
2. Artikel sudah dibaca dan disetujui oleh semua penulis termasuk urutan nama penulis.
3. Konsekuensi hak kekayaan intelektual (HKI).
4. Persetujuan penulis korespondensi (*corresponding author*) dari semua penulis.
5. Urutan nama penulis

Apabila *author declaration* sudah ditandatangani oleh semua penulis, maka dokumen dapat discan dan disimpan dalam format pdf agar dapat diupload saat *submission*. Nama file *author declaration* harus jelas menunjukkan nama penulis dan jenis dokumen, misal Ratnaningsih\_*Author declaration*.pdf. Contoh *author declaration* dapat dilihat di lampiran.

Dokumen lain yang juga sering diminta oleh editor jurnal adalah pernyataan konflik kepentingan (*conflict of interest*) dari semua penulis. Beberapa jurnal terindeks Scopus dan Web of Science mensyaratkan penulis untuk melampirkan dokumen *conflict of interest* (COI) yang terpisah dari *cover letters*. Sebenarnya isi *author declaration* dan COI hampir sama, namun COI lebih detil daripada *author declaration*. Template COI dapat diperoleh dari website jurnal target dan internet.

Dokumen COI berisi pernyataan tentang:

- a. Identitas dan alamat email penulis, nama jurnal, nama *corresponding author*, dan judul artikel.
- b. *Author responsibility*
- c. *Author criteria*
- d. *Authorship contribution*
- e. *Funding disclosures*
- f. *Contributor disclosures*
- g. *Conflict of interest disclosures*
- h. Penutup, berisi tentang pernyataan penulis sudah membaca dan memahami dokumen COI, nama dan tanda tangan penulis, serta tanggal pernyataan.

Apabila semua pernyataan sudah diisi dan ditandatangani oleh semua penulis, maka dokumen discan dan disimpan dalam format pdf untuk selanjutnya diupload saat *submission*. Nama file *conflict of interest* dari semua penulis harus jelas menunjukkan nama penulis (*corresponding author*) dan jenis dokumen, misal Ratnaningsih\_COI.pdf.

## **E. PROSES SUBMISSION SAMPAI ACCEPTANCE/PUBLICATION**

Proses *submission* ini kadang cukup merepotkan dan bukan mustahil tidak selesai dalam waktu 2 (dua) jam bergantung tuntutan editor jurnal yang bersangkutan.

1. Mengisi format yang memuat judul, nama-nama penulis yang sering disertai alamat emailnya dan nama *corresponding author* yang oleh DIKTI dinyatakan dengan istilah penulis utama (bukan dengan istilah penulis pertama).
2. Sering format juga menuntut usulan nama-nama, data keahlian bidang dan alamat emailnya sebagai alternatif calon *reviewer*; ada yang menyebut sampai 5 nama yang sering dengan komposisi bukan seinstansi penulis dan 2 dari luar negeri. Hal ini terkadang merepotkan.
3. Setelah isian format selesai, tahap terakhir yakni mengunggah (*upload*) file-artikel yang telah ditulis. Ada kalanya jurnal yang dituju menyediakan *template* penulisan artikel, sehingga penulis cukup melakukan *copy-paste* ke *template* sebelum diunggah. Selesailah tugas *submission*.
4. Biasanya kurang dari 24 jam ada surat pemberitahuan (dari mesin-automatis pemberitahuan) ucapan terima kasih atas kiriman artikel

- beserta kode-numerik yang harus dikutip tatkala melakukan korespondensi lebih lanjut untuk menunjuk artikel yang bersangkutan.
5. Jika artikel diperiksa telah sesuai dengan gaya-selingkung jurnalnya, artikel akan dikirimkan kepada relawan *reviewer* untuk dikoreksi. Artikel ini sudah ditandai tanggal *receieved*.
  6. Hasil *review* dari 1-2 *reviewer* inilah yang dikirim-balik editor ke penulis (*corresponding author*) untuk direspon dengan tepat, biasanya poin demi poin, dan dalam banyak hal memerlukan argumentasi yang memadai.
  7. Setelah pengiriman-ulang hasil revisian artikel akhirnya menunggu keputusan *editor*. Jika diputuskan diterima penulis-pengirim akan mendapatkan surat pemberitahuan dan artikel akan ditandai tanggal *accepted*.
  8. Untuk jurnal yang menuntut biaya publikasi, *corresponding author* mendapatkan surat pemberitahuan tagihan pembayaran dengan batas waktu tertentu-singkat, dan seyogyanya bukti pembayaran dikirim-balik ke editor agar artikel diproses-lanjut menjadi *galey-proof* (atau yang sejenis, *proofread*, *author-proof* atau *pdf-proof*) yang bentuknya sudah mirip dengan terbitannya untuk diperiksa-akhir oleh *corresponding author*.
  9. *Galey proof* ini harus dicermati untuk dibetulkan jika ada kekeliruan-perubahan pada proses *lay-out*, kemudian hasilnya dikirim-ulang ke editor, dan selanjutnya menunggu antrian-urutan terbit.

#### **F. PENYUSUNAN *RESPONSE LETTERS***

Naskah artikel yang sudah direview oleh *reviewer* dan memperoleh *final decision* sebagai *minor* atau *major revision*, maka langkah selanjutnya adalah penulis menyiapkan *response letters* (surat balasan). Penulis harus mencermati semua komentar dari *reviewer*. Apabila penulis belum memahami komentar *reviewer*, maka penulis dapat berkomunikasi dengan editor jurnal untuk menanyakan maksud komentar *reviewer* tersebut.

Komentar *reviewer* umumnya berupa permintaan revisi dalam hal metode penelitian (menambahkan metode atau pengujian baru), referensi (menambah/mengurangi referensi), tata tulis (menambah/mengurangi informasi, keterbacaan). Penulis harus mengelompokkan dan memahami apa saja yang harus direvisi oleh semua *reviewer*. Setelah semua komentar *reviewer* ditindaklanjuti oleh penulis, maka penulis dapat menyusun *response letters*. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh penulis pada saat

menyusun revisi naskah dan *response letters* agar mudah direview kembali oleh editor jurnal adalah sebagai berikut.

1. Selalu ucapkan terima kasih pada reviewer.
2. Diskusikan secara jelas semua hal yang sudah direvisi.
3. Sebutkan dan jelaskan satu per satu apa saja yang sudah direvisi untuk setiap komentar reviewer.
4. Selalu lengkapi pernyataan revisi dengan nomer halaman dan nomer baris.
5. Jangan sekali-kali hanya menuliskan “sudah direvisi”, tanpa menyertakan nomer halaman dan nomer baris pada revisi manuskrip.
6. Beri warna atau *highlight* yang berbeda pada teks manuskrip yang sudah direvisi.

*Response letters* terdiri dari 2 bagian utama, yaitu bagian surat tanggapan dan bagian tanggapan penulis terhadap komentar semua reviewer. Penjelasan penyusunan *response letters* sebagai berikut:

1. Bagian 1: surat tanggapan

Surat tanggapan merupakan tanggapan penulis secara ringkas terhadap komentar reviewer dan dialamatkan kepada editor jurnal secara personal, biasanya kepada *editor-in-chief*. Surat ini menjelaskan nomer manuskrip (manuscript ID number), judul manuskrip (judul asli yang tertulis pada *cover letters*), pernyataan revisi manuskrip yang dilampirkan, ucapan terima kasih kepada komentar reviewer, perubahan utama yang sudah dilakukan, dan penutup. Contoh *response letters* dapat dilihat di lampiran.

2. Bagian 2: tanggapan penulis terhadap komentar semua reviewer

Tanggapan penulis terhadap komentar semua reviewer dapat dibuat dalam bentuk tabel untuk memudahkan editor jurnal dalam mengecek revisi yang sudah dilakukan oleh penulis. Penulis harus memberikan tanggapan satu per satu atas komentar dari semua reviewer. Dalam menanggapi komentar dari reviewer, penulis dapat menyatakan sepakat maupun tidak sepakat dengan komentar reviewer. Apabila penulis sepakat dengan komentar reviewer, maka penulis dapat menjelaskan mengapa sepakat dan perubahan apa yang sudah dilakukan. Sebaliknya, apabila penulis tidak sepakat dengan komentar reviewer, maka penulis tetap harus menjelaskan dengan bahasa yang sopan dan santun dengan menyertakan bukti berupa data atau referensi pendukung. Jangan lupa untuk selalu menyebutkan nomer halaman dan nomer baris sesuai dengan teks manuskrip pada setiap tanggapan.

Revisi pada naskah manuskrip dapat menggunakan menu *track change* di MS Word sehingga reviewer dan editor jurnal dapat lebih mudah menemukan apa saja yang sudah direvisi dan diperbaiki oleh penulis. Cara lain adalah dengan memberikan warna berbeda pada teks manuskrip yang sudah direvisi. Contoh revisi pada naskah manuskrip dapat dilihat pada Gambar 6, sedangkan contoh komentar reviewer dan tanggapan penulis dapat dilihat pada Tabel 1.

114	Cowpea ( <i>Vigna unguiculata</i> ) var KT5 was obtained from the Indonesian
115	Research Center for Legumes and Tubers in Malang, East Java, Indonesia. Novelose
116	330 (Ingredion Inc., Bridgewater, New Jersey, US) is a commercial RS3 from high
117	amylose maize as a reference RS3. Pepsin (0.7 FIP-U/mg, EC 3.4.23.1, Merck Inc.,
118	Germany), pancreatic $\alpha$ -amylase (Sigma A3176, Sigma-Aldrich Inc., US),
119	amyloglucosidase (Sigma A9913, Sigma-Aldrich Inc., US), and GOPOD assay kit (K-
120	GLUC, Megazyme Inc., Ireland) were used to determine resistant starch content and
121	to estimate glycemic index. All the other chemicals were analytical grade.

Gambar 7. Contoh *highlight* pada revisi manuskrip

Tanggapan penulis atas komentar reviewer dapat disajikan dalam bentuk tabel sehingga memudahkan reviewer untuk mengidentifikasi hal yang telah direvisi.

Tabel 3. Contoh komentar reviewer dan tanggapan penulis

Comments from editors and reviewers	Responses from authors
<b>Reviewer 2</b>	
This is a well-written manuscript dealing with the effects of autoclaving-cooling cycles on properties of starch extracted from cowpea. The results are correctly interpreted, and the conclusions are to the point. The central result showed that a single autoclaving-cooling cycle suffices to increase the RS content to values comparable to commercial starches. Three point should be attended:	We thank you for your insightful comments.
1. The digestibility properties (SDS, RDS and RS contents, hydrolysis time courses) should be compared with commercial starches with	We have compared with commercial RS3 such as Novelose 330 in Materials section (line 115-117) and Result and Discussion section (Page

<p>high RS content. For instance, author could use Hylon VII starch.</p>	<p>28 Table 1; Page 12 line 295-297; Page 19 line 442-445; Page 19 line 448-449).</p>
<p>2. The particle size distribution has an important effect in digestibility. Please, report the PSD of samples and discuss the results.</p>	<p>We have analyzed the PSD of samples using Horiba instrument, however, the results of PSD of modified cowpea starches do not in accordance with the result of SEM. Please check the results of PSD attached.</p> <p>We have now explained the particle size of modified starches in 3.2 section (Page 14 line 331-334).</p>
<p>3. Include deviations (S.D.) and statistics of 1047/1022 and 995/1022 ratios in Table 2.</p>	<p>We have added deviation and statistics of 1047/1022 and 995/1022 ratios in Table 2 (page 29).</p>
<p><b>Reviewer 3</b></p>	
	<p>We thank you for your insightful comments.</p>
<p>1. Highlights should be writing with the instructions for authors.</p>	<p>Highlights have rewritten according to the format of the IJBIOMAC.</p>
<p>2. Lines 74-75: .... poor digestibility. Uncooked starch present low digestibility by digestive enzymes. This is not new.</p>	<p>We agree with reviewer's comment that legume starch show a poor digestibility.</p> <p>We have explained that legume starches are increasing of interest to the food industry due to high resistant starch content (Page 3 line 76).</p>
<p>3. Lines 97-99: ..... However, the impact. .... reported previously. ... The used of autoclaving-cooling cycles to produce starch retrogradation (RS3) has been widely studied in starches from diverse botanical sources, including legume starches. So, what is new or different the present study from those published studies? In my opinion, the authors only are changing the starch source.</p>	<p>Production of RS3 by autoclaving-cooling from other starches have been reported previously, however, there is a lack scientific information in the relationship between the physicochemical properties and digestibility of RS3, particularly in cowpea starch.</p> <p>We have now explained the novelty of this research in Introduction section (Page 4 line 99-105) and Result and Discussion section 3.8 (Page 31 Table 4; Page19-20 line 456-477).</p>

Apabila naskah selesai direvisi sesuai dengan komentar reviewer, maka dokumen *response letters* dapat disimpan dalam format pdf untuk selanjutnya diupload saat *submission*. File manuskrip yang sudah direvisi umumnya diupload tersendiri. Nama file *response letters* harus jelas menunjukkan nama penulis dan jenis dokumen, misal Ratnaningsih\_*Response letters*.pdf.





## BAB III SUMBER REFERENSI

### A. PENTINGNYA PENYITATAN

Ada sebuah ungkapan yang sangat terkenal dari Issac Newton (abad XVII), “*If I have seen further, it is by standing on the shoulders of giants*”. Ungkapan ini jika diterjemahkan bebas menjadi bahwa kita dapat melihat jauh kedepan jika kita berdiri di pundak raksasa. Ungkapan ini memuat kiasan dari Newton, bahwa dia dapat melakukan penelitian yang karena berdasarkan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya. Ungkapan ini adalah salah satu pengingat bahwa dalam melakukan kegiatan ilmiah, sangat penting menggunakan sumber data dan referensi sebagai pijakan yang baik, yaitu dapat dirunut dan dapat dipercaya.

*Referencing* atau penyitatan adalah sebuah upaya untuk mengakui bahwa penulis menggunakan ide, pemikiran atau hasil karya orang lain. Menyitir tidak hanya bertujuan untuk menghindari tuduhan menyontek (*plagiarism*), tetapi juga merupakan sebuah usaha untuk mengakui kontribusi peneliti atau penulis lain yang relevan dengan bidang yang saat ini ditekuni. Hal ini adalah salah satu bentuk penghargaan atas hak kekayaan intelektual dari penulis/peneliti tersebut.

Dengan penyitatan, peneliti dapat mendapatkan pemahaman, pendapat atau ide-ide baru. Penyitatan membangun landasan pemikiran dari kegiatan ilmiah yang dilakukan, memberikan bukti bahwa ada pendukung atau bukti dari pernyataan, pendapat atau klaim yang ditulis yang bersumber dari ahli-ahli di bidang yang sesuai. Penyitatan juga menunjukkan bahwa penulis/peneliti mengetahui dengan baik keluasan dan kedalaman bidang yang sedang ditekuni. Penyitatan membuat tulisan ilmiah menjadi lebih meyakinkan pembaca (*persuasive*). Namun, ada hal-hal yang harus (wajib) dilakukan oleh penulis ketika menyitir, antara lain:

1. Akurat, yaitu bahwa sumber referensi harus dapat dirunut oleh pembaca artikel ilmiah.
2. Tepat, yaitu bahwa pernyataan yang dibuat memang sesuai dengan ide/pendapat/ pernyataan/data dari sumber referensi.
3. Ditulis ulang (*paraphrase*) atau diberi tanda kutip. Ide dari sumber referensi sebaiknya ditulis ulang dengan kata-kata penulis sendiri. Jika tidak, maka pernyataan penulis dari sumber referensi ditulis dalam tanda kutip.

4. Mengikuti panduan penyitatan (*referencing style*) yang berlaku dari jurnal target.

Buku bukanlah satu-satunya sumber referensi. Semua ide atau informasi diambil dari manapun mensyaratkan adanya *referencing* (penyebutan sumber referensi). Sumber referensi antara lain dapat diperoleh dari:

1. Buku, artikel jurnal, conference papers
2. Koran dan majalah
3. Panflet atau brosur
4. Film, dokumen, program televisi dan iklan
5. Website dan semua informasi elektronik
6. Surat, email dan forum diskusi online
7. Wawancara
8. Bahan kuliah, termasuk presentasi dosen, catatan kuliah, essay
9. Segala bentuk informasi berupa diagram, gambar, atau grafik.

Ada tulisan yang tidak perlu referensing, antara lain:

1. Ketika menuliskan hasil observasi dan eksperimen sendiri
2. Ketika menuliskan pengalaman sendiri
3. Ketika menuliskan hasil pemikiran sendiri, komentar atau kesimpulan
4. Ketika menuliskan hasil analisis dari pemikiran sendiri
5. Ketika menggunakan 'common knowledge' (fakta-fakta yang banyak ditemukan di banyak tempat dan sudah diketahui oleh banyak orang) atau ketika menuliskan folklore (cerita daerah), ungkapan terkenal, pepatah dan semacamnya.

## **B. MEMILIH REFERENSI**

Untuk mendapatkan sumber referensi sebagai bahan pemikiran atau penelitian, hal pertama yang perlu dilakukan adalah memahami dan memilih informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dipikirkan atau diteliti. Pemilihan informasi sebaiknya tidak diskriminatif atau condong pada kelompok pemikiran tertentu, tetapi sebaiknya melakukan proses menilai dan mengaji secara berkelanjutan berdasarkan relevansi, manfaat dan kualitas. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan kepada diri sendiri ketika memilih referensi, antara lain sebagai berikut.

1. Apakah informasi ini bermanfaat?

- a. Apakah relevan (berkaitan) dengan topik pemikiran atau masalah penelitian?
- b. Apakah dapat digunakan untuk mendukung jawaban dari masalah penelitian?
2. Apakah informasi ini dapat menambah pengetahuan saya?
  - a. Apakah membuat saya lebih paham dengan materi yang saya tulis?
  - b. Apakah memberikan informasi lebih spesifik?
  - c. Apakah menambah latar belakang masalah dan solusi yang saya teliti?
3. Untuk apa informasi ini saya pakai?
  - a. Dapatkah digunakan untuk mengarahkan pendapat saya?
  - b. Apakah dapat memfokuskan pemikiran saya pada masalah yang ditulis?
  - c. Dapatkah digunakan sebagai bukti?
  - d. Dapatkah mengarahkan pada informasi lainnya yang mendukung?
4. Seberapa terkini informasi itu?
  - a. Apakah sudah kadaluwarsa atau masih terkini?
  - b. Apakah masih tren/banyak digunakan?
5. Seberapa besar informasi dapat dipercaya?
  - a. Apakah informasi bersumber pada sumber yang dapat ditemukan?
  - b. Apakah penulisnya adalah lembaga/seorang ahli yang diakui di bidang itu?
6. Apakah informasi ini dapat dipahami?
  - a. Jika informasi sulit dipahami, apakah dapat dipakai?
  - b. Adakah informasi lain yang mudah dipahami?
7. Bagaimana saya menggunakan informasi ini?
  - a. Apakah memberikan bukti atau mendukung ide saya?
  - b. Apakah memberikan contoh yang baik?
  - c. Apakah memberikan solusi untuk masalah penelitian saya?
8. Haruskah saya menggunakan informasi ini?
  - a. Apakah ini informasi yang esensial?
  - b. Apakah ini informasi yang baru atau sudah banyak informasi yang sama yang sudah saya pakai?
  - c. Apakah ini relevan atau ada yang lebih baik?
  - d. Apakah ini terlalu teknis atau terlalu sederhana?
  - e. Apakah saya sudah mempunyai informasi yang cukup?

- f. Tambahkan ide apa yang saya peroleh dari informasi ini dan dapat saya tambahkan di bagian mana di tulisan saya?

### C. MENCARI SUMBER REFERENSI

Sumber referensi sangat berlimpah di perpustakaan, masyarakat, ataupun lembaga pemerintahan seperti Dinas Pendidikan dan Olah Raga, Biro Pusat Statistik, atau Pusat Kurikulum. Dengan adanya internet, sumber referensi dapat ditemukan di berbagai website. Bahkan terdapat perpustakaan daring (*online*) yang menyediakan pangkalan data (*database*) berisi artikel jurnal, conference paper atau e-book internasional. Untuk mendapatkan sumber referensi ini, penulis perlu melakukan pencarian (*searching*) dengan hati-hati untuk memilih informasi yang dibutuhkan. Berikut ini panduan untuk memanfaatkan sumber referensi daring.

Artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah terdiri dari empat tipe yaitu artikel orisinal (*original papers* atau *regular papers*), artikel kajian (*review papers*), catatan penelitian atau komunikasi pendek (*research note* atau *short communication*) dan surat editor (*letter to the editor*). Artikel orisinal merupakan artikel ilmiah yang datanya dari hasil penelitian, atau dapat berupa konsep-konsep asli yang dikembangkan dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan. Artikel kajian merupakan artikel ilmiah yang disusun berdasarkan telaah pustaka. Catatan penelitian atau komunikasi pendek merupakan artikel ringkas tentang penelitian yang secara ilmiah sangat penting untuk segera dipublikasikan. Surat editor merupakan komentar yang membangun terhadap artikel-artikel yang dipublikasikan dalam suatu jurnal ilmiah. Artikel tersebut dibuplikasikan secara berkala dalam suatu jurnal ilmiah dengan tujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jurnal ilmiah dapat diterbitkan secara mingguan, bulanan, tahunan, maupun dalam interval bulan tertentu.

Artikel ilmiah dipublikasikan lebih dari 6 juta buah per tahun atau 17.000 buah setiap harinya. Hal ini menjadi tantangan bagi para akademis, peneliti, guru atau dosen maupun mahasiswa untuk mencari artikel ilmiah. Mencari artikel dalam jurnal ilmiah di era teknologi informasi tidaklah sulit. Beberapa penerbit (*publisher*) jurnal ilmiah bersifat *Open Access* alias gratis diakses secara langsung dengan *Impact Factor* yang tinggi, antara lain: Nature Communications, Scientific Reports, Royal Society Chemistry. Beberapa jurnal juga ada yang gratis bisa diakses melalui institusi atau kampus yang sudah berlangganan dengan jurnal ilmiah, antara lain: ProQuest, Science Direct . Namun, bagi penulis pemula mungkin masih

terdapat kendala dan kesulitan dalam memperoleh jurnal, berikut adalah tips cara cepat penelusuran artikel ilmiah.

### **1. *Searching engine umum***

Ada banyak mesin pencari data dan referensi yang sifatnya umum, seperti Google, Yahoo, Bing, dan Wikipedia. Alat ini disebut mesin pencari umum karena dapat digunakan untuk mencari informasi di bidang apa pun. Alat ini mungkin dapat digunakan ketika pertama kali mencari sumber referensi atau sedang dalam tahap sangat awal dalam pencarian masalah yang akan ditulis, atau sekedar mendapat jawaban cepat dari suatu hal yang telah diketahui dan spesifik. Perlu diketahui bahwa ada pro dan kontra dalam menggunakan mesin pencari seperti Google ini. Pro atau keuntungannya hanyalah satu yaitu cepat dan memberikan hasil yang sangat banyak. Kontra atau kerugiannya mungkin malah lebih banyak, antara lain:

- a. Hasil pencarian Google kebanyakan bias dan tidak akademis karena ditulis oleh orang yang bukan ahli di bidang itu tetapi pengusaha yang mencoba mengiklankan produknya. Mereka tidak peduli dengan isi tulisan.
- b. Hasil pencarian Google disesuaikan dengan browsing history (sejarah website apa saja yang telah kita buka sebelumnya menggunakan akun komputer yang digunakan untuk membuka Google). Dengan cara ini, Google berusaha membaca jalan pikiran penggunanya.
- c. Hasil pencarian Google kebanyakan difokuskan pada informasi yang tersedia dengan mudah di internet, misalnya karena banyak yang mengunjungi sumber informasi tersebut. Kemungkinan ada website yang tersembunyi dan tidak keluar sebagai hasil pencarian Google karena jarang dibuka, atau memang alamat website yang sulit dijangkau.

Oleh karena itu, ketika menggunakan mesin pencari umum seperti Google ini, sebaiknya menggunakan panduan memilih informasi di atas agar tidak tersesat dalam pencarian informasi.

### **2. *Searching menggunakan Wikipedia***

Meskipun wikipedia memuat informasi seperti ensiklopedia, wikipedia tidak jauh berbeda dengan Google yaitu bersifat acak. Informasi yang diberikan dalam Wikipedia dapat diedit oleh siapapun yang tidak perlu sebagai seorang ahli di bidang itu. Ada daftar referensi di bawah halaman setiap kategori dalam wikipedia, namun perlu dipahami bahwa kredibilitas

isinya belum terjamin karena tulisan belum tentu melalui kajian dan pemeriksaan oleh ahli di bidang itu. *Sehingga tidak disarankan untuk menggunakan wikipedia sebagai sumber referensi.* Alasan utamanya karena wikipedia adalah bukan artikel ilmiah dan merupakan sumber sekunder. Tujuan penulisan dalam wikipedia adalah untuk informasi umum menyediakan sumber-sumber yang mengarah pada pengetahuan dan penelitian. Namun, wikipedia dapat dimanfaatkan sebagai bacaan awal mengenai isu yang akan diangkat dalam tulisan ilmiah dengan merujuk pada sumber-sumber yang terdaftar pada wikipedia, yang mungkin lebih kredibel daripada artikel wikipedia itu.

### **3. Searching engine khusus akademik**

Untuk menulis ilmiah, sangat disarankan menggunakan sumber primer yaitu tulisan ilmiah yang pertama kali menyajikan hasil penelitian. Biasanya tulisan ilmiah hasil penelitian empiris disajikan dalam artikel jurnal. Sementara itu, buku memuat tulisan ilmiah berdasarkan kumpulan hasil-hasil penelitian (bersumber pada artikel jurnal) sehingga dapat dikatakan bahwa buku adalah sumber sekunder. Namun, jika buku itu memuat ulasan mengenai implementasi dari hasil penelitian sehingga ada unsur pemikiran baru, maka buku dapat dikategorikan sebagai sumber primer. Sedangkan conference paper biasanya memuat sedikit sekali hasil penelitian, preliminary study, piloting results atau hasil pemikiran awal. Sangat sedikit tulisan ilmiah yang menyitat conference paper. Untuk mendapatkan artikel jurnal yang berkualitas, penulis dapat menggunakan searching engine suatu database jurnal. Ada banyak pilihan, namun tidak semuanya memberikan akses penuh atau bebas untuk mengunduh artikel jurnal.

Berikut ini adalah sumber referensi yang dapat dimanfaatkan beserta tautan (*link*)-nya:

- Web of science: <http://mjl.clarivate.com>
- Scopus: <https://www.scopus.com/> atau <http://www.scimagojr.com>
- Springer: [journalsuggester.springer.com](http://journalsuggester.springer.com)
- Elsevier: [journalfinder.elsevier.com](http://journalfinder.elsevier.com)
- Wiley: [rnd.wiley.com/html/journalfinder.htm](http://rnd.wiley.com/html/journalfinder.htm)
- Proquest: <https://search.proquest.com/>
- Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/>
- Academia: <https://www.academia.edu/>
- Researchgate: <https://www.researchgate.net/>
- Microsoft Academic Search: <https://academic.microsoft.com/home>
- Google Books: <https://books.google.co.id/>

- Refseek: <https://www.refseek.com/>
- PhilPapers: <https://philpapers.org/>
- Science.gov: <https://www.science.gov/>
- Scirus: <https://searchenginewatch.com/tag/scirus/>
- DOAJ: <https://doaj.org/> Journal Guide: [www.journalguide.com](http://www.journalguide.com)

Saat ini UNY memiliki koleksi elektronik berupa e-book dan e-journal yang dilanggan/tersedia dari berbagai sumber berikut:

- EBSCO
- JSTOR
- Springer
- Proquest
- Cambridge
- IG Group
- Ristek Dikti

Link untuk mengakses koleksi tersebut adalah <http://e.library.uny.ac.id/>, yang juga menyediakan repository internal berupa dokumen karya ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, penelitian, dan jurnal UNY..

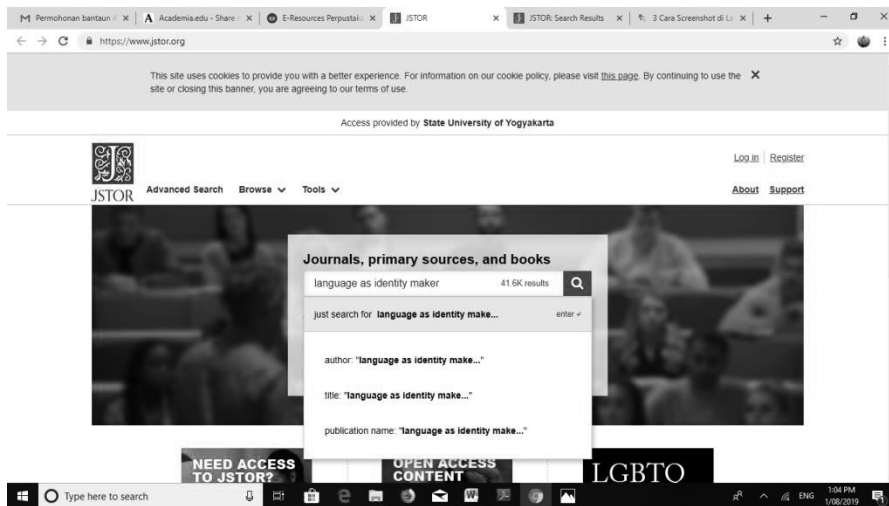
Berikut ini adalah contoh dalam memanfaatkan e-library uny untuk mencari artikel dari jurnal JSTOR.



Gambar 8. *E-Resources* dari Perpustakaan UNY

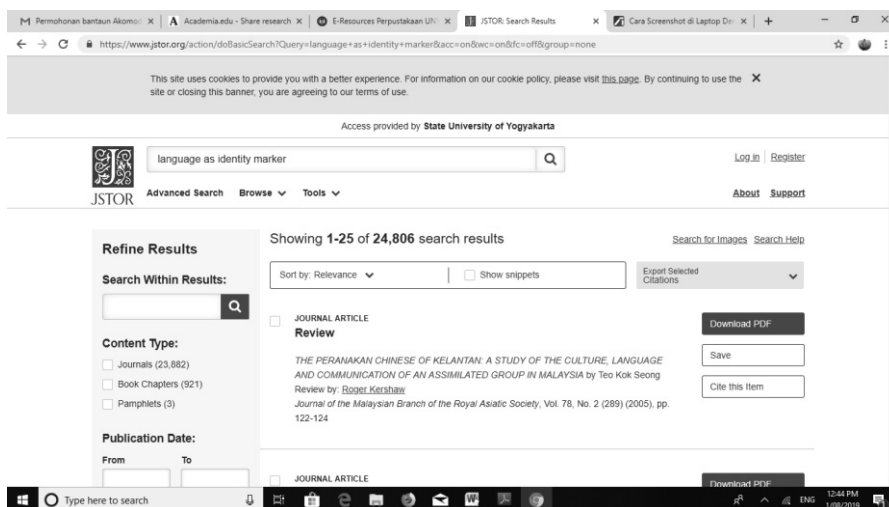


Setelah laman [e.library.uny.ac.id](http://e.library.uny.ac.id) terbuka, maka koleksi online di nomor 1 (JSTOR) diklik dan akan tampil laman sebagai berikut.



Gambar 9. Penelusuran JSTOR melalui jaringan UNY

Pada kotak pencarian, tuliskan topik yang akan dicari referensinya atau bisa juga menuliskan judul artikel atau nama jurnal yang akan dicari, kemudian tekan “Enter” atau klik gambar kaca pembesar. Hasilnya adalah daftar artikel dengan topik yang relevan dengan yang kita cari, seperti terlihat dalam *screenshot* berikut.



Gambar 10. Tampilan hasil penemuan artikel JSTOR melalui UNY

### 3.1. Penelusuran Artikel dari Jurnal Internasional Bereputasi

Jurnal internasional bereputasi merupakan jurnal internasional yang terindeks oleh Scopus, *Web of Science* (Thomson Reuters), dan *Microsoft Academic Search* serta memiliki *Imfact Factor* dari ISI Web of Science atau Schimago Journal Rank (SJR). Jurnal-jurnal internasional yang terindek Scopus dapat ditelusuri melalui *website* <http://www.scimagojr.com>. sedangkan Jurnal-jurnal internasional yang terindek Web of Science (Thomson Reuters) dapat ditelusuri melalui *website* <http://mjl.clarivate.com>. Indek Scopus memiliki empat kualifikasi dengan urutan dari yang tertinggi yaitu Q1, Q2, Q3 dan Q4. Untuk mendapatkan artikel yang dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi dilakukan langkah berikut:

- a. Mencari jurnal ilmiah yang sesuai dengan bidang keahlian dan kualifikasi indek Scopus melalui *website* <http://www.scimagojr.com> dan kualifikasi Thomson Reuters melalui *website* <http://mjl.clarivate.com>.
- b. Mengunjungi alamat *website* dari jurnal yang dupilih untuk mendapatkan nomor DOI (*digital object identifier*) dari artikel yang diinginkan.

### 3.2. Google Scholar atau Google Cendikia

Google menyediakan halaman pencarian khusus untuk menelusuri sebuah publikasi ilmiah yaitu Google Scholar atau Google Cendikia. Di halaman pencarian tersebut anda bisa mencari jurnal berbahasa Indonesia maupun Inggris. Untuk menelusuri jurnal ilmiah di halaman pencarian tersebut, berikut langkah-langkahnya:

- a. Buka *website*: <https://scholar.google.co.id/>, selanjutnya ketik kata pencarian. Gunakan tidak melebihi 5 kata pencarian, kecuali jika sudah mengetahui judul jurnalnya.
- b. Hasilnya akan terlihat beberapa hasil pencarian yang menunjukkan hasil link PDF. Apabila ingin membuka dan menyimpan hasil pencarian dalam bentuk PDF, silahkan klik link yang bertuliskan PDF.
- c. Pada tampilan ini, akan ada menu artikel dan koleksiku. Dalam keadaan *default*, maka akan diperoleh hasil sesuai dengan yang dicari. Sementara pilihan *koleksiku* adalah hasil yang telah disimpan. Anda bisa mengaktifkan fitur tersebut.
- d. Pada bagian ini, akan ditampilkan waktu publikasi ilmiah tersebut. Anda bisa memilih tahun publikasi mulai dari yang terbaru hingga paling lama.

- e. Pada bagian ini, google scholar akan menampilkan hasil pencarian sesuai dengan relevansi suatu artikel ilmiah. Namun jika anda bisa mengubahnya berdasarkan urutan tanggal publikasi yang terbaru.

### 3.3. Researchgate

Researchgate adalah media sosialnya para ilmuwan dan akademis yang sangat membantu untuk memperoleh pengetahuan, kolaborasi, bahkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang anda. Syarat untuk bisa bergabung dengan jejaring sosial ini adalah anda harus mempunyai email institusi seperti kampus, lembaga penelitian, dan lainnya. Anda tidak bisa mendaftarkan diri melalui email seperti gmail dan yahoo. Jika anda tidak memiliki email institusi, masih ada harapan untuk bisa akses dengan cara khusus. Di Researchgate, kita bisa langsung minta jurnal, korespondensi bahkan diskusi dengan author dari jurnal tersebut. Untuk mencari jurnal ilmiah di researchgate, berikut adalah langkah-langkahnya:

a. Bagi yang punya email insitusi

- 1) Buka website-nya di: <https://www.researchgate.net/> dan silahkan daftar jika sudah punya email institusi. Setelah berhasil masuk ke researchgate, maka silahkan klik di kolom pencarian! Disana ada menu Researcher (peneliti), Publications, Jobs (pekerjaan), dan Question (Pertanyaan). Untuk mencari jurnal, silahkan pilih *Publications* dan ketik apa yang anda cari!
- 2) Selanjutnya, akan ada hasil pencarian publikasi ilmiah. Ada publikasi yang harus terlebih dahulu meminta dengan cara klik *Request Full-text*. Penulis dapat menjadi *follower* dari publikasi tersebut dengan klik *Follow*. Ketika anda sudah klik *Request Full-text*, maka silahkan anda tunggu sesuai dengan kesibukan author. Nanti hasil publikasi yang dikirim akan ada notifikasi.
- 3) Beberapa publikasi ilmiah ada yang langsung bisa di-download tanpa harus minta ke authornya.

b. Bagi yang tidak punya email insitusi

Bagi penulis yang tidak dapat menjadi anggota researchgate, jangan kecewa dulu karena beberapa hasil publikasi bisa di-download tanpa harus menjadi anggota researchgate meskipun terbatas. Berikut ini caranya:

- 1) Masuk ke dalam pencarian google ([www.google.com](http://www.google.com)) kemudian ketik entri dengan cara khusus yakni:  
kata kunci + pdf + researchgate

- 2) Hasilnya, google akan menampilkan hasil pencarian yang dicari dari researchgate.
- 3) Kemudian pilih publikasi yang penulis inginkan. Penulis akan diarahkan ke halaman researchgate dalam kondisi belum *log in*. Kemudian klik *Download Full-text PDF*.

### **3.4. Directory of Open Access Journals**

*Directory of Open Access Journals* (DOAJ) adalah situs web yang mendaftar jurnal akses terbuka dan dikelola oleh *Infrastructure Services for Open Access* (IS4OA). Proyek ini mendefinisikan jurnal akses terbuka sebagai jurnal ilmiah dan cendikia yang memenuhi standar kualitas tinggi dengan melakukan penilaian sejawat atau kontrol kualitas editorial dan "menggunakan model pendanaan yang tidak mengenakan biaya kepada pembaca atau institusi mereka untuk akses. Tujuan DOAJ adalah untuk "meningkatkan visibilitas dan kemudahan penggunaan jurnal ilmiah dan jurnal ilmiah akses terbuka sehingga meningkatkan penggunaan dan dampak". Rata-rata empat jurnal ditambahkan setiap hari. Pada tahun 2018, database berisi 11.210 jurnal. Untuk mencari artikel dan jurnal ilmiah di DOAJ, berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Buka website: <https://doaj.org/>, selanjutnya klik *search* dan ketik kata pencarian dan pilih terdaat dalam judul,abstrak, jurnal dll.. Gunakan tidak melebihi 5 kata pencarian, kecuali jika sudah mengetahui judul artikel atau jurnalnya.
- b. Hasilnya akan terlihat beberapa hasil pencarian yang menunjukkan hasil link abstrak dan Full Text. Apabila ingin membuka dan menyimpan hasil pencarian dalam bentuk PDF, silahkan klik link yang bertuliskan Full Text.

### **3.5. Indonesian Publication Index**

*Indonesian Publication Index* (IPI) dirancang untuk menelusuri, mengindeks, mengabstraksikan, memantau, dan meningkatkan standar publikasi ilmiah di Indonesia. Sejak 4 Juli 2018, IPI telah diakuisisi oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang disebut GARUDA Garba Rujukan Digital (<http://garuda.ristekdikti.go.id>). Untuk mencari artikel dan jurnal ilmiah di IPI, berikut adalah langkah-langkahnya

- a. Buka website: <http://garuda.ristekdikti.go.id>, selanjutnya klik jurnal/Book. Pilih jurnal yang diinginkan.

- b. Pilih artikel yang diinginkan dan klik show abstrak atau *Full Pdf*. Apabila ingin membuka dan menyimpan hasil pencarian dalam bentuk PDF, silahkan klik link yang bertuliskan Full Pdf.

Database memuat ratusan ribu bahkan jutaan artikel, akan tidak efisien jika tidak memiliki kata kunci mengenai apa yang sedang ditulis atau diteliti. Kemudian, bagaimana mendapatkan artikel yang diinginkan?

- a. Mempunyai tujuan khusus apa yang hendak dicari dan fokus pada tujuan tersebut. Mesin pencari dapat memberikan hasil yang sangat beragam, apabila tidak fokus maka pencarian akan menghabiskan banyak waktu atau malah tidak mendapatkan hasil yang diharapkan. Buat terlebih dahulu peta kebutuhan informasi, dan ingat selalu panduan memilih informasi seperti telah dijelaskan di atas.
- b. Pilih kategori yang spesifik sesuai bidang, misalnya tidak cukup hanya “*education*” tetapi sebaiknya “*educational psychology*” atau “*inclusive education*” atau “*science education*”.
- c. Gunakan filter pencarian, misalnya pilih nama author (penulis) tertentu yang telah diketahui untuk merunut publikasi yang telah dihasilkan. Bisa juga memilih filter lain seperti tahun publikasi, metode penelitian, jenis publikasi (*journal, proceeding, book*).
- d. Gunakan perangkat lunak *reference management*, seperti Endnote, Mandeley, Zotero dan lain-lain. Perangkat ini akan membantu menyimpan sumber data dengan akurat agar dapat digunakan dengan tepat.

#### **4. Sumber data di lembaga pemerintahan atau lainnya**

Informasi juga tersedia di lembaga pemerintahan atau lainnya yang pada umumnya saat ini telah memiliki website, misalnya BNSP, Pusurbuk, UNESCO, UNICEF, OECD, NCTM, EAA, dan lain-lain. Namun demikian, tidak seluruh isinya kredibel karena ada yang bersifat tulisan populer, brosur, atau data tanpa deskripsi serta tanpa tertulis jelas siapa penulisnya (mengingat ada banyak unsur dalam lembaga seperti ini). Pemilihan informasi yang relevan perlu dilakukan dengan hati-hati sehingga sesuai dengan tujuan penyitatan yang akan dilakukan.

## BAB IV ETIKA PUBLIKASI DAN PLAGIARISME

### A. PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam mempublikasikan hasil penelitiannya. Uhm (2016) mengategorikan beberapa motivasi tersebut menjadi: diseminasi (54%), pengembangan karir (20%), meningkatkan pendapatan (13%), alasan pribadi (9%), perlindungan paten (4%), dan lain-lain. Apapun motivasinya, mempublikasikan artikel ilmiah merupakan hal yang tidak mudah. Persaingannya terus meningkat saat ini karena adanya kompetisi antar penulis yang sangat tinggi. Dengan adanya persaingan tersebut, sering terjadilah pelanggaran atau kesalahan dalam penelitian atau sering disebut dengan *Research Misconduct*. Menurut Kim (2010), kesalahan penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu pelanggaran integritas penelitian (*research integrity violations*) dan pelanggaran etika publikasi (*publication ethics violations*). Bentuk pelanggaran integritas penelitian yang sering terjadi adalah: *fabrication*, *falsification*, dan *plagiarisme*, sedangkan bentuk pelanggaran etika publikasi adalah: duplikasi publikasi, termasuk *self-plagiarisme*, dan pencantuman nama penulis yang tidak sesuai.

Pada bab ini, *plagiarisme* akan diuraikan lebih detail dengan disertai strategi untuk menghindarinya. Berdasarkan sejarahnya, plagiarisme (penjiplakan) muncul pertama kali di negara barat pada awal tahun 1600 (Hansen, 2003). Khususnya di Inggris, Amerika Serikat, dan Australia, plagiarisme merupakan sebuah masalah yang tidak baru lagi (wang, 2008). Pada awalnya, plagiarisme dilakukan terhadap beberapa karya yang berupa bahan-bahan tercetak, seperti buku-buku, majalah, atau sumber-sumber lain yang tersedia di sebuah perpustakaan. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan telekomunikasi pada tahun 1990an, metode plagiarisme dilakukan berubah sesuai perkembangan teknologinya (Hansen, 2003). Internet sebagai bagian ICT (*information and communication technology*), merupakan media yang sangat mudah digunakan untuk mencuri informasi-informasi yang tersedia. Internet memudahkan banyak orang mengambil informasi-informasi hanya dengan “*copy-cut-paste*” dibandingkan informasi yang ada pada majalah, buku, journal, dan media lainnya.

Plagiarisme terjadi dari akibat ketatnya kompetisi antara sekitar 7,1 juta peneliti yang akan mempublish kedalam 25.000 jurnal publikasi setiap

tahunnya (Muhammed, dkk, 2017). Dengan adanya kompetisi ini, peneliti sangat tertekan untuk bisa mempublish hasil kerjanya pada jurnal berkualitas baik. Jika waktunya sangat sempit, maka tekanan menjadi lebih besar. Selain itu, ketrampilan menulis yang rendah, dan kesulitan mendapatkan data di lapangan juga menjadi pemicu meningkatnya jumlah plagiarisme. Misalnya, pada tahun 2010, tiga puluh tiga persen artikel yang disubmit di tolak karena mengandung plagiarisme (Sophia, 2010). Jumlah artikel ilmiah yang teridentifikasi plagiarisme juga meningkat, dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap *intellectual property* dan *copyright*.

## **B. PENYEBAB PLAGIARISME**

Selain pengetahuan penulisan artikel ilmiah, *publication ethics*, khususnya plagiarisme, juga sangat penting untuk dipahami supaya seorang penulis tidak sampai terjebak didalamnya. Oleh karenanya, pada buku pedoman ini dibahas beberapa penyebab plagiarisme, antara lain:

### 1. Anggapan yang salah (*misbelief*).

Salah anggapan merupakan penyebab plagiarisme yang sering terjadi. Banyak peneliti percaya dan menganggap bahwa mengambil seluruh paragraf artikel milik orang lain yang sudah publish dan memasukannya ke dalam artikel yang ditulisnya boleh dilakukan sepanjang menuliskan referensi pada akhir paragraf tersebut. Hasilnya, artikel baru yang didalamnya berisi paragraf orang lain dianggap melakukan “*copy-cut-paste*” yang didefinisikan sebagai plagiarisme. Jika peneliti melakukan submit artikel ini pada jurnal ilmiah, maka jurnal akan menolaknya (*reject*) atau membatalkannya (*retract*) jika sudah diterima.

### 2. Ketrampilan menulis yang tidak matang (*immature writing skills*).

Tulisan ilmiah merupakan sebuah bahasa yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Ketidakmatangan dalam menulis dapat diatasi dengan cara banyak membaca literature dan mempraktikannya dengan menulis karya ilmiah. Dalam melakukan penulisan dapat lakukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, cara menyitasi dan pengutipan yang benar sesuai aturan-aturan yang berlaku. Jangan berlatih menulis artikel ilmiah dengan cara melakukan penulisan yang berulang. Latihlah dengan menulis menggunakan bahasa yang digunakan oleh jurnal secara langsung,



kemudian lakukan pengecekan sedikit-demi sedikit untuk melatih ketrampilan menulisnya. Seiring dengan berjalannya waktu, penulis akan merasakan pengalaman menulis yang menyenangkan.

3. Manajemen waktu yang tidak baik.

Salah satu penyebab plagiarisme karena adanya pengaturan waktu yang sangat singkat dan ditekan harus segera selesai secepatnya. Karenanya, banyak penulis yang mengambil jalan pintas dengan *copy-cut-paste* karya orang lain. Strateginya adalah melakukan pengaturan waktu sebaik mungkin untuk mendapatkan tulisan ilmiah yang berkualitas. Misalnya: seorang mahasiswa doctoral harus publish di jurnal terindex Scopus, maka yang harus dilakukan adalah berapa lama data penelitian didapat, berapa lama datanya bisa diolah, berapa lama penulisan artikelnya, dan lama menunggu artikel mulai dari submit sampai mendapatkan pengumuman. Hal ini membutuhkan manajemen waktu yang sangat baik. Jika waktunya sangat sempit, maka yang terjadi adalah jalan pintas dengan *copy-cut-paste* karya milik orang lain atau melakukan plagiarisme.

4. Kesengajaan.

Penyebab plagiarisme juga bisa disebabkan oleh kesengajaan. Kesengajaan dilakukan karena adanya karakter penulis yang tidak baik. Kesengajaan ini dikarenakan ketidakmampuan penulis terhadap apa yang seharusnya dilakukan. Misalnya: seorang mahasiswa doctoral melakukan plagiarisme secara sengaja karena tuntutan untuk bisa lulus cepat dan ketidak mampuan dalam menulis yang baik.

5. Tuntutan untuk publikasi jurnal secara berkala.

Penyebab plagiarisme lainnya adalah adanya tekanan pada seorang peneliti yang harus mempublikasikan karya ilmiah secara berkala. Terkait adanya aturan "*publish*" atau "*perish*", banyak peneliti yang melakukan berbagai cara supaya karyanya bisa dipublikasikan di jurnal terindeks. Jika kemampuan menulisnya rendah, maka banyak peneliti melakukan plagiarisme sebagai jalan pintas.

Adanya beberapa penyebab plagiarisme tersebut diatas, maka strategi menghindari plagiarisme penting untuk dimasukan pada buku panduan penulisan artikel ilmiah ini. Panduan ini juga membahas berbagai permasalahan plagiarisme supaya penulis tidak terjebak kedalamnya.



### C. JENIS PLAGIARISME

Jenis plagiarisme dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu dilakukan tidak sengaja (*accidental plagiarisme*) atau dilakukan tidak sengaja (*deliberate plagiarisme*). *Accidental plagiarisme* merupakan plagiarisme yang disebabkan kurangnya kesadaran akan kurangnya data atau sumber tulisan. Selain itu, ketidaksengajaan juga dilakukan karena kurangnya ketrampilan dan pengetahuan dalam mencitasi atau mengutip sumber data lain. Kasus ini sering terjadi pada mahasiswa dan peneliti pemula. *Delibrate plagiarisme* terjadi karena adanya kesengajaan seseorang untuk mengambil, mengcopy pekerjaan orang lain dan mempresentasikannya seolah karya milik orang tersebut. Melakukan *copy* potongan artikel dalam jumlah yang besar dengan tujuan yang disengaja merupakan sebuah penjiplakan secara sengaja.

Secara hukum, tidak ada perbedaan antara keduanya, baik plagiarisme disengaja atau tidak disengaja. Keduanya membawa resiko dan dampak terhadap reputasi yang tidak baik bagi penulisnya. Adanya dampak inilah, maka penulis harus memahami dan berhati-hati dalam menulis sebuah artikel ilmiah agar terhindar dari dampak-dampak yang merugikan. Selain itu juga perlu dilakukan pengecekan artikel yang ditulisnya sebelum submit di sebuah jurnal publikasi. Di lapangan ditemui berbagai jenis plagiarisme, antara lain: *plagiarisme of idea*, *plagiarisme of text*, *collusion*, dan *patchwriting*. Uraian jenis plagiarisme tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Penjiplakan Ide (*plagiarisme of Idea*)

Penjiplakan ide sangat sulit dideteksi, karena kurangnya bukti dan ide yang dicuri merupakan benda berwujud tidak nyata (bersifat abstrak). Sebagai contoh adalah ketika seorang peneliti hadir pada sebuah seminar atau presentasi ilmiah, dan peneliti tersebut tertarik dengan ide yang disampaikan oleh pembicara. Selanjutnya peneliti tersebut melakukan penelitian dan menulis tentang ide yang didapatnya serta menyampaikan hasil penelitian tersebut seolah semua hasil adalah milik peneliti tersebut. Contoh lain adalah pada seseorang yang melakukan submit sebuah artikel pada sebuah jurnal tertentu dan karena beberapa alasan, artikel tersebut di tolak (*rejected*), dan salah satu reviewer mengambil ide dari artikel yang ditolaknya dan menulis sebuah artikel baru seolah idenya adalah milik salah satu reviewer tersebut. Kedua contoh tersebut diatas merupakan sebuah plagiarisme ide.

## 2. Penjiplakan text (*plagiarisme of text*)

Plagiarisme tipe ini merupakan hal yang banyak terjadi dan mudah dideteksi. Penjiplakan ini juga sering disebut dengan “*copy-cut-paste*” atau penulisan “*word to word*”. Karena penulisan artikel ilmiah selalu mengacu ke pekerjaan sebelumnya (*previous work*), peneliti wajib menyebutkan artikel ilmiah yang diambilnya, baik melalui citasi atau pengutipan, oleh peneliti lain ke dalam sebuah artikel ilmiah baru. Meskipun demikian, hal ini perlu dipahami apa yang boleh diambil oleh penulis lain untuk dimasukkan kedalam artikelnya. Karena yang terjadi adalah banyaknya peneliti-peneliti mengambil satu paragraph utuh sebuah artikel penulis lain yang terbit, dan mereka berpikir bahwa hal tersebut boleh asal menuliskan citasi daftar pustaka. Sebenarnya, hal inilah yang dimaksud dengan penjiplakan text (*plagiarisme of text*). Cara penulisan temuan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti lain seharusnya adalah mengambil hasil temuannya saja tanpa mengambil bahasanya atau paragrafnya yang digunakan dengan cara melakukan *copy-cut-paste*. Temuan penelitian orang lain seharusnya di tulis oleh penulis yang merefer/mencitasinya dengan bahasanya sendiri (Reyes, 2009)

## 3. *Self-plagiarisme*

*Self-plagiarisme* sering terjadi ketika seorang peneliti menggunakan bagian yang substansial dari penelitiannya ke dalam dua publikasi yang berbeda, tetapi masih menggunakan temuan dan ilustrasi yang sama tanpa merefer satu sama lain. Bentuk plagiarisme ini juga sering disebut dengan “*redundant data*”. *Self-plagiarisme* biasanya digunakan untuk menutupi dual atau duplikasi publikasi, redundant publikasi. Dual publikasi mengacu pada sebuah publikasi atau potongan publikasi yang sama dalam dua atau lebih lokasi, baik dalam judul yang sama, hampir sama, atau judul yang secara substansial beda. (Andreescu, 2013). Sebuah artikel publikasi dikatakan original, jika bagian-bagian sebuah artikel betul-betul baru dan tidak pernah dipublikasikan sebelumnya. Jika artikel atau sebagian artikel digunakan atau dimasukkan kedalam artikel yang baru oleh penulis itu sendiri dianggap sebagai pelanggaran (Mohammed, dkk. 2017). Meskipun demikian, kondisi dilapangan, penulis kadang-kadang menulis sebuah artikel secara serial untuk sebuah masalah penelitian yang sama. Selain itu, hal tersebut juga sangat umum jika penulis menggunakan temuan penelitian sebelumnya sebagai dasar untuk temuan yang baru. Supaya

terhindar dari masalah ini adalah dengan cara mengacu pada apa yang telah di publikasikan atau mencari ijin dari penerbit jika penulis membutuhkan sebuah ilustrasi dari tulisan sebelumnya.

#### 4. *Collusion*

*Collusion* atau kolusi merupakan cara dimana seseorang dibayar atau tanpa dibayar untuk menulis potongan tulisan orang lain. Selanjutnya seseorang plagiaris mempresentasikan hasilnya seolah hasil karyanya sendiri. Hal ini merupakan bentuk kerjasama yang tidak sesuai dan hukum.

#### 5. *Patchwriting*

*Patchwriting* adalah sebuah penulisan artikel ilmiah yang dilakukan dengan mengcopy sebagian karya milik orang lain, kemudian mengubah sedikit kata, urutan kata, atau kalimatnya untuk membuat tampilan sebuah artikel seolah-olah karya ilmiah asli atau original. Hal ini berbeda dengan paraprase sebuah kalimat, dimana paraprase adalah mengambil isinya dan kemudian menulis kembali dengan menggunakan kalimat sendiri. Kalimat yang dibuat oleh penulis saat melakukan paraprase betul-betul berbeda, seperti halnya menceritakan kembali sesuatu dengan tulisan setelah membaca isinya. Oleh karena itu, *Patchwriting* tidak diperbolehkan, sedangkan paraprase boleh dilakukan (Li, 2013).

*Plagiarisme* juga dapat dibedakan berdasarkan tingkatan pelanggarannya, yaitu plagiarisme minor dan mayor. Dalam plagiarisme minor, penggunaan atau pengambilan text dari artikel orang lain tidak menggunakan sitasi yang benar. Dalam plagiarisme mayor, porsi yang diambil dari sumber lain sangat besar dan penulis mempresentasikannya seolah sebagai karyanya. Adanya tingkatan plagiarisme ini disebabkan oleh beberapa hal: plagiarisme minor biasanya merefleksikan adanya ketidakdewasaan akademik, sedangkan plagiarisme mayor cenderung disebabkan oleh niat untuk menipu atau menggunakan karya orang lain (Mohammed dkk., 2017).

### **D. MENGHINDARI PLAGIARISME**

Dengan maraknya *plagiarisme*, berbagai cara telah dilakukan untuk menghindari dan mengatasinya. Acuan legal untuk mengontrol plagiarisme di kalangan akademisi di Indonesia adalah Permendiknas No. 17/2010. Berdasarkan peraturan tersebut,

“Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.”

Pada prinsipnya, mengutip ide atau karya orang lain diperbolehkan asalkan dengan menyatakan sumber secara tepat dan memadai dan dilakukan dengan cara yang benar. Ada tiga cara yang bisa ditempuh, yaitu dengan memparafrase, meringkas, dan mengutip langsung.

#### 1. Memparafrase

Memparafrase adalah menuliskan kembali sebuah teks sehingga bahasanya secara substansi menjadi berbeda akan tetapi isi teks tetap sama. Parafrase biasanya diperoleh dengan mengubah struktur kalimat, mengubah kelas kata, dan menggunakan padanan kata,

#### 2. Meringkas

Meringkas berarti mengurangi panjang sebuah teks untuk mendapatkan poin-poin utamanya saja. Misalnya, gagasan yang dalam teks aslinya dijelaskan dalam beberapa paragraf atau halaman bisa diringkas menjadi beberapa kalimat saja.

#### 3. Mengutip langsung

Mengutip secara langsung tidak seharusnya dilakukan secara berlebihan. Kutipan langsung digunakan karena kata-kata dalam teks asli menyampaikan isi dengan cara yang tidak biasa, teks asli ringkas tapi sangat padat isi, teks asli sudah terkenal, atau untuk menghindari salah tafsir seperti kalimat-kalimat dalam produk hukum.

Permendiknas No. 17/2010 juga mengatur cara mencegah dan menanggulangi plagiasi, dan pemberian saksi bagi pelaku plagiasi. Muhammed (2010) mengusulkan tiga pilar pokok, khususnya di perguruan tinggi, yaitu: mahasiswa sebagai peneliti junior, para ahli/dosen-dosen senior atau profesor, dan institusinya untuk mengatasi permasalahan meningkatnya jumlah plagiarisme.

#### 1. Mahasiswa sebagai kelompok peneliti junior.

Untuk menghindari plagiarisme, mahasiswa sebagai kelompok peneliti junior harus menyebutkan referensi terhadap sumber-sumber yang digunakannya, seperti ide, pendapat, teori, data-data, statistik, grafik, gambar atau potongan informasi dalam penelitian mahasiswa.

Pengacuan pada karya orang lain harus dilakukan dengan seksama. Pemanfaatan salah satu alat/*tool* untuk mendekteksi plagiarisme perlu dilakukan untuk meyakinkan bahwa tidak ada unsur plagiasi.

## 2. Dosen pembimbing

Dalam melakukan penelitian dan penulisan artikel ilmiah, mahasiswa sebagai kelompok peneliti junior tidak lepas dari dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan mengarahkan jalannya penelitian mahasiswa, karena dalam melakukan penelitian, penulisan artikel, dan mempublikasikan di jurnal terindeks mahasiswa tidak akan mampu bekerja sendiri. Pembimbing mahasiswa, tutor atau mentor sangat dibutuhkan untuk menolong mahasiswa untuk memberi gambaran secara garis besar tentang apa yang diteliti dan ditulisnya. Misalnya, pada sebuah penelitian dengan topik luas dapat dipotong-potong menjadi topik yang lebih kecil untuk ditulis menjadi sebuah artikel ilmiah. Dalam proses penulisan artikel ini, peneliti junior sangat membutuhkan bimbingan, pelatihan dan praktik menulis dari dosen pembimbing. Proses ini harus dilakukan dengan hati-hati dan membutuhkan waktu, supaya hasil yang diperolehnya berkualitas dan terhindar dari plagiarisme.

## 3. Institusi

UNY merupakan sebuah institusi yang selalu menjauhi dan memerangi praktik plagiarisme. Langkah-langkah yang diambil oleh UNY, khususnya program pascasarjana, memberikan beberapa fasilitas yang berupa pelatihan dan workshop atau menyediakan layanan tool deteksi plagiarisme. Pelatihan atau workshop yang dilakukan oleh UNY bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh mahasiswa dan staffnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang plagiarisme, bentuk plagiarisme, jenis plagiarisme, konsekuensi plagiarisme, dan berkomitmen untuk menghindarinya. Beberapa pelatihan atau workshop yang dilakukan oleh UNY antara lain: menyediakan buku pedoman penulisan publikasi, *writing clinic*, dan workshop penulisan artikel jurnal. Selain itu, universitas juga menyediakan tool atau layanan untuk mendekteksi plagiarisme, dalam hal ini menggunakan Turnitin. Program ini sangat penting dan akan menolong baik mahasiswa atau dosen untuk memastikan hasil tulisannya tidak terdapat karya orang lain yang sudah publish sebelumnya.

Supaya terhindar dari plagiarisme, langkah yang tepat adalah dengan mencegah masalah ini sebelum terjadi dengan melalui peningkatan kesadaran individu akan bahaya plagiarisme. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian dan penulisan artikel yang baik, melalui pelatihan, workshop, dan berlatih secara terus-menerus untuk membiasakan diri menulis.



## **BAB V**

### **PERLUASAN JARINGAN ILMIAH MELALUI MEDIA SOSIAL**

#### **A. OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL**

Media sosial merupakan teknologi yang dimediasi komputer yang memfasilitasi penciptaan dan pembagian informasi, ide, minat karir dan bentuk ekspresi lain melalui komunitas dan jaringan virtual. Media sosial mengubah cara individu dan organisasi besar berkomunikasi. Dengan Media sosial seseorang dapat berkomunikasi dalam sistem transmisi dialogis dari banyak sumber ke banyak penerima. Di Amerika Serikat, survei tahun 2015 terdapat 71% remaja memiliki akun Facebook (Aditi , 2015). Lebih dari 60% anak usia 13-17 tahun memiliki setidaknya satu profil di media sosial, dengan banyak menghabiskan lebih dari dua jam per hari di situs jejaring sosial. Sementara tingkat pengguna media sosial di Indonesia sendiri sudah cukup tinggi. Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, Januari 2018), sekitar 143 juta orang Indonesia telah terhubung jaringan internet sepanjang 2017. Sebanyak 49,52 persen pengguna internet di Tanah Air adalah mereka yang berusia 19 hingga 34 tahun. Menurut Nielsen, pengguna internet terus menghabiskan lebih banyak waktu di situs media sosial daripada di jenis situs lain. Pada saat yang sama, total waktu yang dihabiskan di situs media sosial di AS di seluruh PC serta perangkat seluler meningkat 99 persen menjadi 121 miliar menit pada Juli 2012, dibandingkan dengan 66 miliar menit pada Juli 2011. Untuk konten kontributor, manfaat dari berpartisipasi dalam media sosial telah melampaui sekadar berbagi sosial untuk membangun reputasi dan membawa peluang karir dan pendapatan (Tang, Gu, & Whinston, 2012).

*“Very useful — when connected with blogging (by myself and others), it has created a space larger than my institution for me to be able to try out new ideas, some of which have ended up turning into papers.” (Van Noorden, 2014)*

Berdasarkan aplikasi yang paling banyak diunduh, perusahaan media sosial di bawah Mark Zuckerberg mendominasi di tiga teratas. Secara berurutan dari posisi pertama adalah WhatsApp, Facebook, Instagram, dan baru diikuti media sosial buatan Korea Selatan, Line. Berdasarkan rata-rata



trafik situs per bulan, Facebook menjadi media sosial paling banyak dikunjungi dengan capaian lebih dari 1 miliar juta pengunjung perbulan. Sebanyak 41 persen pengguna media sosial Indonesia mengaku sering menggunakan Facebook, 40 persen sering menggunakan WhatsApp, dan 38 persen mengaku sering mengakses Instagram. Sementara pengguna yang mengaku sering mengakses Line sebanyak 33 persen, dan menempatkannya di posisi kelima.

## **B. PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL**

Menggunakan media sosial merupakan bagian yang menarik dari penelitian. Media sosial dapat digunakan untuk berbagi, berinteraksi, berkolaborasi dan mensosialisasikan hasil-hasil temuan ilmiah para akademisi (Al-Rahmi dan Othman, 2013). Namun dari hasil sebuah studi ditemukan bahwa media sosial memiliki dampak negative dan pengaruh positif bagi para penggunanya. Dalam jurnal *Educational Psychology Review*, pengguna media sosial secara intensif untuk berkomunikasi tentang topik yang berhubungan dengan studi cenderung mempengaruhi pencapaian nilai akademik yang sedikit lebih tinggi dan mereka tidak menggunakannya saat belajar, bagi pengguna yang sangat aktif di media sosial. Namun bagi mereka yang sering menggunakan situs jejaring sosial yang sering digunakan untuk mengunggah pesan dan foto, akan cenderung memiliki prestasi akademik yang sedikit lebih rendah. Temuan bahwa mereka yang menggunakan media sosial dalam bidang akademik dan memiliki prestasi akademik rendah disebabkan karena mereka tidak memiliki kemampuan multi-tasking yang tidak dapat focus pada pekerjaan akademik mereka.

Dalam sebuah studi diindikasikan bahwa lebih dari 3000 ilmuwan dan engineer mengakui membangun jaringan ilmiah merupakan kebutuhan bagi mereka. Namun hanya setengah dari mereka secara rutin memanfaatkan ResearchGate. Sebuah contoh dalam memanfaatkan sosial media, seorang mahasiswa PhD mikrobiologi di Nigeria yang tidak memiliki keahlian dalam menulis artikel ilmiah menggunakan ResearchGate untuk keperluan akademiknya. Dia mencoba mencari solusi terhadap problem penulisannya dengan menggunakan ResearchGate dan email yang kemudian mendapat balasan dari pakar genetika Italia sehingga kolaborasi internasional penulisan ilmiah dapat terlahir. Kemudian selama tiga tahun terakhir, kedua ilmuwan tersebut telah menghasilkan berbagai karya ilmiah walaupun

mereka tidak pernah bertemu. Sementara seorang pakar ahli virologi di Berlin mengunggah berbagai informasi kesuksesan berbagai karya akademik di ResearchGate. Facebook atau LinkedIn telah memberikan fasilitas untuk membuat halaman profil, menunggah makalah akademik, melacak dan mengunduh, serta memberi fasilitas untuk diskusi penelitian-penelitian akademik. Pakar ahli virologi tersebut mengunggah semua makalahnya ke Facebook atau LinkedIn dan menggunakannya untuk tetap berhubungan dengan ratusan ilmuwan lain yang kemudian mampu menghasilkan beberapa karya ilmiah seperti merakit genom jamur. (Van Noorden, 2014).

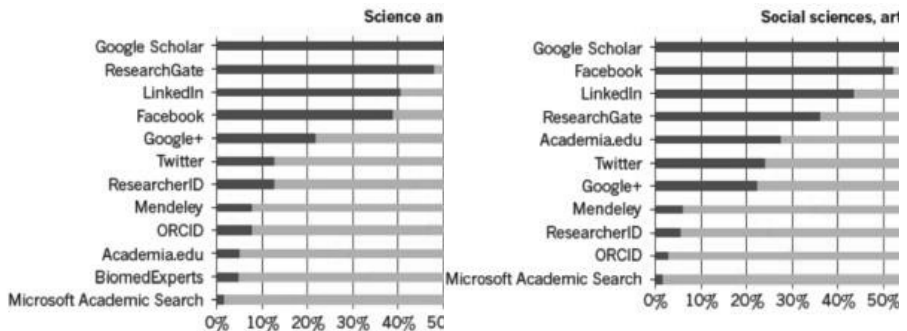
### **C. BEBERAPA FUNGSI JARINGAN ILMIAH**

Lebih dari 4,5 juta peneliti telah mendaftar di media sosial ResearchGate, dan 10.000 menjadi anggota baru setiap harinya, walaupun masih lebih sedikit dibandingkan dengan 1,3 miliar pengguna aktif Facebook. Namun ResearchGate digunakan untuk jaringan yang hanya diikuti oleh peneliti. ResearchGate akan menjadi tempat utama bagi para ilmuwan yang ingin terlibat dalam diskusi kolaboratif, penilaian makalah sejawat, berbagi hasil negatif riset yang tidak dipublikasikan, dan bahkan mengunggah kumpulan data mentah. Dengan ResearchGate dapat mengubah ilmu pengetahuan dengan cara yang tidak diduga. Dalam penelitian beberapa media yang dimanfaatkan untuk kepentingan ilmiah adalah:

1. ResearchGate (1.589 pengguna)
2. LinkedIn (389 pengguna)
3. Facebook (340 pengguna)
4. Twitter (330 pengguna)
5. Academia.edu (283 pengguna)
6. Mendeley (198 pengguna)

Seorang peneliti menghabiskan setengah hari memperbarui banyak profil Internetnya untuk menampilkan informasi riset terbaru yang dilakukan. Berbagi situs web media sosial pribadinya adalah Academia.edu; ResearchGate; Mendeley; ImpactStory; halaman di situs web lembaganya, profil di Open Researcher and Contributor ID ORCID; dan Google Scholar. Dia menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut sangat berguna untuk eksistensi dan pengembangan keilmuannya. Hal ini mengakibatkan ditemukan 3 juta makalah telah diunggah ke Academia.edu,

dan 14 juta dapat diakses melalui ResearchGate dan bahwa 57% makalah dapat dibaca bebas dalam beberapa bentuk, di suatu tempat di Internet (Van Noorden, 2014).



Gambar 11. Publikasi dan penelitian dalam media sosial

Dalam menggunakan sosial media, interaksi para akademisi dengan media dapat ditunjukkan berupa:

1. Hanya rasa ingin tahu saja. Beberapa pengguna bahkan akademisi memiliki akun di media sosial hanya bertujuan untuk mengetahui seperti apa menggunakan media tersebut.
2. Menghubungi kolega untuk kasus tertentu. Bagi mereka yang sudah memiliki akun di media sosial sering terdorong untuk menggunakannya sebagai alat komunikasi dengan orang lain secara minimal pada kasus tertentu seperti memnghubungi seseorang untuk bertemu pada waktu dan tempat tertentu.
3. Melacak metrik. Sebagian akademisi sudah berusaha mengoptimalkan media untuk mengetahui tingkatan atau level tertentu sebagai ukuran kinerja tertentu, seperti H index untuk scopus maupun google scholars.
4. Mencari pekerjaan. Dalam kondisi tertentu seorang menggunakan media sosial untuk mencari pekerjaan atau proyek tertentu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.
5. Menemukan rekan-rekan. Diawal penggunaan media seperti facebook dan ResearchGate diarahkan untuk mencari rekan yang diharapkan bias berkomunikasi lebih intens secara langsung maupun tidak.
6. Memukan artikel yang direkomendasikan. Sementara pengguna yang lebih intens akan menggunakan media untuk melacak artikel yang dibutuhkan untuk kepentingan ilmiahnya.

7. Membagikan tautan ke konten yang ditulis. Bagi penulis aktif, media sangat bermanfaat untuk mengkomunikasikan konten ilmiah yang diperlukan.
8. Mendiskusikan penelitian secara aktif. Para akademisi yang sudah memiliki waktu prioritas dalam menggunakan media sosial, akan menggunakannya untuk berdiskusi secara aktif kapan saja dan dimana saja, mengomentari sebuah penelitian dan bahkan mengikuti sebuah diskusi secara aktif.

Namun dalam sebuah riset ditemukan bahwa, penggunaan media oleh akademisi mayoritas dilakukan untuk mengikuti diskusi ilmiah, dan memberikan komentar terhadap suatu penelitian dalam skala dan intenas yang beragam. Dengan tuntutan riset dan membangun jejaring ilmiah yang semakin meluas, penggunaan media sosial sudah mampu menjadi sarana diskusi ilmiah secara aktif dengan melibatkan berbagai latar belakang ilmu dan kapasitas ilmiahnya (Van Noorden, 2014).

#### **D. BEBERAPA TANTANGAN KE DEPAN**

Dari banyak situs jejaring sosial untuk penggunaan umum yang tersedia secara global, sejumlah jejaring sosial online ditujukan bagi para akademisi dan peneliti. Jejaring sosial akademik memfasilitasi pembuatan kelompok secara daring untuk diskusi berdasarkan minat penelitian tertentu. Penjelasan terperinci mengenai jejaring sosial akademik ResearchGate.net dan Academia.edu yang memfasilitasi interaksi pengguna melalui *e-group* disajikan dalam subbab berikut (UNESCO, 2015).

##### **1. *ResearchGate.net***

ResearchGate.Net merupakan salah satu jaringan profesional yang paling menonjol bagi para ilmuwan dan peneliti. Didirikan pada tahun 2008, ruang sosial media bagi para peneliti ini, memungkinkan penelitian mereka terlihat oleh komunitas peneliti secara global. Setiap peneliti dari bidang studi apapun dapat secara bebas membuat profil peneliti dan mengunggah makalah karya baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dan kumpulan data penelitian mereka untuk didiseminasikan ke seluruh dunia. Peneliti di sini memiliki pilihan untuk mengunggah isi teks lengkap, atau hanya memberikan rincian bibliografi. Peneliti juga dapat menambahkan rincian proyek penelitian yang telah selesai dan sedang berlangsung untuk pembahasan lebih lanjut, dialog dan kerjasama dengan anggota jaringan.

Anggota yang terdaftar dalam platform ResearchGate dapat membaca publikasi terbaru sesuai bidangnya yang dibagikan oleh rekan peneliti lainnya, dapat mendiskusikan pekerjaannya dengan spesialis lainnya, dan bekerjasama dengan rekan-rekan di dalam maupun luar negeri. Profil peneliti menyediakan statistik terkait karya penelitiannya, seperti jumlah makalah yang tersedia, total tampilan publikasi, total unduhan teks lengkap, total unduhan kumpulan data, total permintaan teks lengkap, dan kutipan. Selain itu, profil peneliti menunjukkan jumlah pengikut yang dimiliki dan jumlah peneliti yang diikuti, serta “top co-author”.

## **2. *Academia.edu***

Academia.edu merupakan salah satu sistem jejaring sosial terbesar untuk akademisi. Didirikan pada tahun 2008, ruang media sosial ini memungkinkan karya akademik para akademisi dan peneliti terlihat oleh komunitas akademik dan peneliti secara global. Setiap akademisi, peneliti atau dosen dari bidang studi apapun yang berafiliasi dengan institusi pendidikan tinggi dapat secara bebas membuat profil dan mengunggah makalah yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan, presentasi seminar dan kumpulan data penelitian untuk didiseminasikan ke seluruh dunia.

Peneliti memiliki pilihan untuk mengunggah isi teks lengkap, atau hanya memberikan rincian bibliografi, serta mencari kolaborasi akademis, saran profesional dan umpan balik dari sesama anggota jaringan. Seseorang dapat mengikuti sejumlah peneliti dan rekan sejawat. Yang diikuti tersebut dapat jadi mentornya, rekan peneliti, kolega, rekan kerja, supervisor, guru, kolaborator, dan rekan penulisnya. Jumlah pengikut yang lebih banyak menunjukkan bahwa penelitian yang bersangkutan berhasil mendapat perhatian besar dari peneliti di domainnya dan menambah nilai pada literatur penelitian saat ini.

## **3. Jejaring Sosial Penting Lainnya**

Saat ini tersedia platform media sosial konvensional yang mendapat perhatian khusus dari penulis, peneliti, dan akademisi. Facebook adalah jejaring sosial terpopuler. Penerbit jurnal utama, jurnal, masyarakat ilmiah, institusi, organisasi dan penyedia layanan daring semuanya memiliki halaman komunitas masing-masing di Facebook untuk menjangkau aktivitas dan layanan mereka ke masyarakat global. Twitter adalah platform jejaring sosial yang banyak digunakan untuk “microblogging” informasi. LinkedIn adalah platform sosial untuk jaringan profesional. Slideshare adalah komunitas daring terbesar di dunia untuk berbagi dan mengunggah

presentasi secara daring. Individu atau organisasi dapat mengunggah dan berbagi presentasi PowerPoint, PDF, atau OpenOffice serta presentasi video. Selain presentasi, SlideShare juga mendukung dokumen, PDF, video, dan webinar. Figshare adalah platform sosial untuk berbagi kumpulan data, gambar, dan tabel terbuka. Figshare memungkinkan peneliti untuk mempublikasikan semua data mereka dengan cara yang mudah, dapat ditelusuri, dan dapat disamakan. Semua data tersimpan secara daring di Figshare berdasarkan kebijakan lisensi *Creative Commons* yang paling liberal.

#### **E. BEBERAPA TANTANGAN KE DEPAN**

Membangun jejaring ilmiah melalui sosial media pada awalnya menghadapi beberapa problem diantaranya adalah keterbatasan akses internet dan infra struktur teknologi yang dimiliki. Sedangkan secara teknis problem Bahasa sebagai factor demografis, masih dianggap memberikan pengaruh terhadap usaha scientist dalam membangun jejaring di tingkat global. Namun dalam perkembangannya problem yang dihadapi adalah pengembangan konten untuk Youtube dan lain-lain (Collins, & Quan-Haase, 2012; Mewburn, & Thomson, 2013; Al-Rahmi, & Othman, 2013). Dalam tingkatan lanjut akademisi perlu menciptakan branded terhadap berbagai studi ilmiahnya yang diharapkan dapat menjadi nilai jangka panjang daripada memanfaatkan teknologi komunikasi ini hanya untuk kepentingan jangka pendek. Hal ini akan menjembatani hasil ilmiah dapat di pergunakan oleh para pengguna dan stakeholdernya secara teknis seperti pelaku ekonomi, bisnis, dan politik (Schultz, & Peltier, 2013).



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rahmi, W., dan Othman, M. (2013). The impact of social media use on academic performance among university students: A pilot study. *Journal of information systems research and innovation*, 4(12), 1-10.
- Andreescu, L. (2003). Self-plagiarisme in academic publishing: the anatomy of a misnomer. *Sci. Eng. Ethics*, 19(3): hal.775-797.
- Bishop, M., dan Deborah, A. F. (2007). plagiarisme, Education, and Information Security, Education, IEEE Security and Privacy.
- Collins, G., dan Quan Haase, A. (2012). Social media and academic libraries: Current trends and future challenges. *Proceedings of the American Society for Information Science and Technology*, 49(1), 1-4.
- Esse, B., Burton, M., Varnam, M., Kazahaya, R., Wallace, P.A., Von-Aulock, F., Lavallée, Y., Salerno, G., Scollo, S., dan Coe, H. (2018). Quantification of ash sedimentation dynamics through depolarisation imaging with AshCam. *Scientific Reports*. Vol. 8, Article number: 1568.
- Fauzi, M. A., Tan, C. N. L., dan Ramayah, T. (2018). Knowledge sharing intention at Malaysian higher learning institutions: The academics' viewpoint. *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal (KM&EL)*, 10(2), 163-176.
- Hajirnis, Aditi (2015). "Social media networking: Parent guidance required". *The Brown University Child and Adolescent Behavior Letter*. 31 (12): 1–7. doi:10.1002/cbl.30086.
- Hansen, B. (2003). Combating plagiarisme. *CQ Researcher*, 13(32), hal.773-796.
- Kassin, M., De Castro, F., Arango, I., dan Goth, K. (2013). Psychometric properties of a culture-adapted Spanish version of AIDA (Assessment of Identity Development in Adolescence) in Mexico. *Child Adolesc Psychiatry Ment Health*. 2013 Jul 31;7:25. doi: 10.1186/1753-2000-7-25.
- Kim H. S. (2010). Interdisciplinary relation to establish research ethics. In: *The Theme and Prospect of Research Ethics*. The 1<sup>st</sup> 2010 Research Ethics Forum, hal. 13-30



- Li Y. (2013). Text-based plagiarisme in scientific writing: what Chinese supervisors think about copying and how to reduce it in students' writing. *Sci Eng Ethics*, 19(2). hal. 569-583.
- Lukman, Ahmadi, S.S., Manalu, W., dan Hidayat, D.S., 2017. *Pedoman Publikasi Ilmiah*. Jakarta: Kemristekdikti.
- Mewburn, I., dan Thomson, P. (2013). Why do academics blog? An analysis of audiences, purposes and challenges. *Studies in Higher Education*, 38(8), 1105-1119.
- Mohammed R.AA, Shaaban O.M., Mahran D.G, Attellawy H.N., Makhlof A., dan Albasri A. (2007). plagiarisme in medical scientific research, *Journal of Taibah University Medical Sciences*.
- Reyes B.H. (2009). plagiarisme in scientific publications. *Rev medica Chile*, 137(1): hal.7-9.
- Schultz, D. E., dan Peltier, J. (2013). Social media's slippery slope: challenges, opportunities and future research directions. *Journal of research in interactive marketing*, 7(2), 86-99.
- Sophia L.(2010). Journal review process increasingly includes check for plagiarisme. *Chron High Educ*.
- Tang, Qian., Gu, Bin., dan Whinston, Andrew B. (2012). "Content Contribution for Revenue Sharing and Reputation in Social Media: A Dynamic Structural Model". *Journal of Management Information Systems*. 29 (2): 41–75. doi:10.2753/mis0742-1222290203.
- Uhm C.-S. (2016). What Is Research Misconducts? Publication Ethics Is as Important as Research Integrity, *Applied Microscopy*, 46(2). hal.67-70
- UNESCO. (2015). *Research Evaluation Metrics*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Vallaster, C., dan de Chernatony, L. (2006). Internal brand building and structuration: the role of leadership. *European Journal of Marketing*. Vol. 40 No. 7/8, pp. 761-784. <https://doi.org/10.1108/03090560610669982>
- Van Noorden, R. (2014). Online collaboration: Scientists and the social network. *Nature news*, 512(7513), 126.
- Wang, Y. M. (2008). University student online plagiarisme, *International Journal on E-Learning*, 7(4), hal. 743-757.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Contoh Cover Letter (1)

[Your Name]  
[Your Affiliation]  
[Your Address]

[Date]

Dear Prof. Dr. [Editor name],

I/We wish to submit a new manuscript entitled “[title of article]” for consideration by the [journal name].

I/We confirm that this work is original and has not been published elsewhere nor is it currently under consideration for publication elsewhere.

In this paper, I/we report on \_\_\_\_\_. This is significant because \_\_\_\_\_. The paper should be of interest to readers in the areas of \_\_\_\_\_.

[Please explain in your own words the significance and novelty of the work, the problem that is being addressed, and why the manuscript belongs in this journal. Do not simply insert your abstract into your cover letter! Briefly describe the research you are reporting in your paper, why it is important, and why you think the readership of the journal would be interested in it.]

Please address all correspondence concerning this manuscript to me at [email address].

Thank you for your consideration of this manuscript.

Sincerely,

[Your name]

## Lampiran 2. Contoh Cover Letter (2)

### COVER LETTER FOR SUBMISSION OF MANUSCRIPT

Open Access Pub – Journal name

#### COVER LETTER FOR SUBMISSION OF MANUSCRIPT

Date:

I am enclosing herewith a manuscript entitled “manuscript title” for publication in **Journal name** for possible evaluation. The Corresponding author of this manuscript is ..... and contribution of the authors as mentioned below with their responsibility in the research.

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

With the submission of this manuscript I would like to undertake that:

- All authors of this research paper have directly participated in the planning, execution, or analysis of this study;
- All authors of this paper have read and approved the final version submitted;
- The contents of this manuscript have not been copyrighted or published previously;
- The contents of this manuscript are not now under consideration for publication elsewhere;
- The contents of this manuscript will not be copyrighted, submitted, or published elsewhere, while acceptance by the Journal is under consideration;
- There are no directly related manuscripts or abstracts, published or unpublished, by any authors of this paper;
- My Institute’s (**Put name of your institute here**) representative is fully aware of this submission.

Submitted manuscript is a (mention type)

**(Ex: Research Article, Review Article, Short Communication, Letters, Editorials)**

The research project was conducted under the supervision of:

(Provide the name of the Supervisor with his/her complete information)

This research project was conducted from \_\_\_\_\_ to \_\_\_\_\_  
Starting date Ending date

**From the same project I have already published the following manuscripts: If any**

(Provide the complete sources of published articles) In case it is your first publication from this project, then you must provide your similar list of publications.

My Research Project was partially or fully sponsored by (write the name of sponsoring agency) with grant number (write the grant number here). If you have undergone your research project without any financial assistance, then you must provide information who was the sponsor of the project?

**Please suggest potential three reviewers for this submission. (OPTIONAL)**

Use the fields below to give us contact information for each suggested reviewer, and please provide specific reasons for your suggestion in the comments box for each person. Please note that the journal may not use your suggestions, but your help is appreciated and may speed up the selection of appropriate reviewers.

**Reviewers' field:**

**No. 1:**

First Name	
Middle Initial	
Last Name	
Academic Degree(s)	
Position	
Department	
Institution	
E-mail Address	
Reason	

**No. 2:**

First Name	
Middle Initial	
Last Name	
Academic Degree(s)	

Position	
Department	
Institution	
E-mail Address	
Reason	

**No. 3:**

First Name	
Middle Initial	
Last Name	
Academic Degree(s)	
Position	
Department	
Institution	
E-mail Address	
Reason	

Date: .....

---

(Signature of corresponding author on behalf of all authors)  
 (A scanned signature is valid)

### Lampiran 3. Contoh Cover Letter (3)

Prof. Aichun Dong, Ph.D.

Editor-in-Chief of International Journal of Biological Macromolecules

April 8, 2019

Dear Prof. Aichun Dong, Ph.D.,

Please find enclosed our manuscript entitled “Physicochemical properties, *in vitro* starch digestibility, and estimated glycemic index of resistant starch from cowpea (*Vigna unguiculata*) starch by autoclaving-cooling cycles,” which we would like to submit for publication as an original research paper in *International Journal of Biological Macromolecules*.

Recently, legumes starch were studied extensively due to high amylose and resistant starch contents, and low glycemic index (GI). We previously evaluated the composition, microstructure, and physicochemical properties of cowpea starches from five different varieties of cowpea grown in Indonesia. However, producing type 3 resistant starch (RS3) from cowpea starch by physical modification, such as autoclaving-cooling, remains a challenge. In this study, we evaluate the physicochemical properties, *in vitro* starch digestibility, and estimated glycemic index of RS3 from cowpea starch by autoclaving-cooling.

Single, triple and five autoclaving-cooling cycles were conducted to evaluate the impact of this treatment on the formation of RS3 from cowpea starch. In this manuscript, we show that a single autoclaving-cooling cycle could be a possible method to produce resistant starch from cowpea starch with better thermal stability and lower GI. RS3 content of modified cowpea starch (single autoclaving-cooling cycle) is similar with a commercial RS3 and was categorized as high RS and low glycemic index. This research revealed both native and modified cowpea starch could be used as an alternative source of resistant starch from legume starch for developing functional foods.

The autoclaving-cooling of cowpea starch in this study is an alternative physical modification technique for producing commercial RS, particularly in developing country. Because of this technique was simple, cost-effectiveness, and safety for producing RS as a source of dietary fiber, we feel that *International Journal of Biological Macromolecules* is the most suitable platform to share our comprehensive results with the foods industry for producing functional ingredients.

We confirm that this manuscript has not been published elsewhere and is not under consideration by another journal. All authors have approved the manuscript and agree with submission to *International Journal of Biological Macromolecules*. The study was supported by a grant from the Directorate General of Higher Education, Ministry of Research, Technology and Higher Education, Republic of Indonesia, for awarding the doctoral scholarship. The authors have no conflicts of interest to declare.

We thank you for your consideration and look forward to hearing back from you.  
Yours sincerely,

Dr. Nani Ratnaningsih, M.P.  
Department of Food Processing Education, Faculty of Engineering  
Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281,  
Indonesia  
E-mail: nani\_ratnaningsih@uny.ac.id

#### **Lampiran 4. Contoh *Author Declaration***

### **AUTHOR DECLARATION**

We wish to confirm that there are no known conflict of interest associated with this publication and there has been no significant financial support for this work that could have influenced its outcome.

We confirm that this manuscript has been read and approved by all named authors and that there are no other persons who satisfied the criteria of authorship but are not listed. We further confirm that the order of authors listed in the manuscript has been approved by all of us.

We confirm that we have given due consideration to the protection of intellectual property associated with this work and that there are no impediments to publication, including the timing of publication, with respect to the intellectual property. In so doing we confirm that we have followed the regulations of our institutions concerning intellectual property.

We understand that the Corresponding Author is the sole contact for the editorial process (including Editorial Manager and direct communication with the office). He/she is responsible for communicating with the other authors about progress, submissions of revisions, and final approval of proofs. We confirm that we have provided a current, correct email address which is accessible by the Corresponding Author and which has been configured to accept email from .....@uny.ac.id.

Signed by all of authors as follows:

1. Name of first author ..... Date: .....
2. Name of second author ..... Date: .....
3. Name of third author ..... Date: .....
4. Name of fourth author ..... Date: .....



## Lampiran 5. Contoh Response Letter

Prof. Aichun Dong, Ph.D.  
Editor-in-Chief  
International Journal of Biological Macromolecules

July 27, 2019

Dear Prof. Aichun Dong, Ph.D.,

Re: Resubmission of manuscript reference Ref: IJBIOMAC\_2019\_2472

Please find attached a revised version of our manuscript originally entitled **“Physicochemical properties, *in vitro* starch digestibility, and estimated glycemic index of resistant starch from cowpea (*Vigna unguiculata*) starch by autoclaving-cooling cycles,”** which we would like to resubmit for consideration for publication as an original research paper in *International Journal of Biological Macromolecules*.

The reviewer’s comments were highly insightful and enabled us to greatly improve the quality of our manuscript. In the following pages are our point-by-point responses to each of the comments.

Revisions in the manuscript are shown as red text. In accordance with comments of reviewer 1, we have explained the novelty of this research in Introduction and Result and Discussion section. For responses of comments of reviewer 2, we have compared with commercial RS3, such as Novelose 330 and also have analyzed the PSD of samples. However, the results of PSD of modified cowpea starches do not in accordance with the result of SEM (please check attached the result of PSD). In accordance with comments of reviewer 3, we have revised according to the reviewer’s suggestion. We also have calculated the degree of crystallinity of samples but the results are not convincing.

We hope that the revision in accordance with comments of all reviewers and our responses will be sufficient to make our manuscript suitable for publication in *International Journal of Biological Macromolecules*.

We thank you for your consideration and look forward to hearing back from you.

Yours sincerely,

Dr. Nani Ratnaningsih, M.P.  
Department of Food Processing Education, Faculty of Engineering  
Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281,  
Indonesia  
E-mail: nani\_ratnaningsih@uny.ac.id

Mahasiswa Pascasarjana UNY  
Edisi Revisi 2019

**Tim Penyusun:**

Mohammad Adam Jerusalem, Ph.D.  
Erna Andriyanti, Ph.D.  
Prof. KH. Sugijarno, Ph.D.  
Prof. Dr. Hari Sutrisno  
Endah Retnowati, Ph.D.  
Suprpto, Ph.D.  
Setyabudi Indartono, Ph.D.  
Dr. Nani Ratnaningsih  
Dr. Fredy Surahmanto

**Tim Editor:**

Prof. Dr. Marsigit, M.A.  
Dr. Sugito, M.A.  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

**Cover dan Layout:**

Siwi Widiastuti, S.Pd.  
Rubiman

**Alamat Kampus**

Karangmalang, Yogyakarta, 55281

0274 - 550835 (Dir), 550836 (Asdir) Fax: 0274 - 520326  
email: pps@uny.ac.id atau kerjasama\_pasca@yahoo.com

Homepage: <http://www.uny.ac.id>, [pps.uny.ac.id](http://pps.uny.ac.id)